

**PERAN GURU SKI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA MELALUI MEDIA FILM DOKUMENTER DI MTsN 2 SIDOARJO**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Ilham Aditya

NIM.201200088

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2025

**PERAN GURU SKI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA MELALUI MEDIA FILM DOKUMENTER DI MTsN 2 SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh :

Ilham Aditya

NIM.201200088

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2025



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ilham Aditya

NIM : 201200088

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan
Minat Belajar Siswa Melalui Media Film Dokumenter di MTsN
2 Sidoarjo

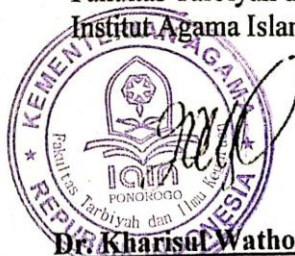
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang Munaqosah

Ponorogo, 19 Mei 2025

Pembimbing

Khoirun Nikmah, M.Hum.
NIP. 199106082025212004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003102002



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ilham Aditya

NIM : 201200088

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Film Dokumenter di MTsN 2 Sidoarjo

Telah dipertahankan pada sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 19, Juni, 2025

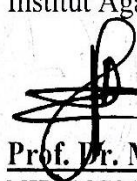
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 24, Juni, 2025

Ponorogo, 19 Mei 2025

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag.

NIP. 197311062006041017

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Safiruddin Al Baqi, M.A ()

Penguji I : Lia Amalia, M.Si ()

Penguji II : Khoirun Nikmah, M.Hum ()

Pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada beberapa yang ikut adil dan memberikan kontribusi besar, baik dalam transformasi pengetahuan, bimbingan, naungan lahiriyah kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis mempersembahkan karya ini untuk:

1. Orang tua saya yang tercinta almarhum Bapak Sutikno dan Ibu Siti Zaenab, serta kakak saya Yoga Aditya beserta istrinya terima kasih atas kasih sayang dan dukungan yang tiada henti. Tanpa bimbingan dan pengorbanan kalian, saya tidak akan berada di titik ini.
2. Guru dan Dosen, kepada semua guru dan dosen yang telah memberikan ilmu dan inspirasi, terima kasih telah membimbing saya dalam perjalanan pendidikan ini. Setiap pelajaran yang diajarkan akan selalu saya ingat.
3. Semua keluarga besar MTsN 2 Sidoarjo yang telah bersedia membantu dalam pengerjaan tugas akhir.
4. Semua Pihak yang membantu, terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian karya ini. Dukungan dan bantuan kalian sangat berarti bagi saya.
5. kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya 201200079 terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam hal yang kita lalui.



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Aditya

NIM : 201200088

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan
Minat Belajar Siswa Melalui Media Film Dokumenter di MTsN
2 Sidoarjo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethese.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 Mei 2025

Penulis,



Ilham Aditya

NIM. 201200088



PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Aditya
NIM : 201200088
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan
Minat Belajar Siswa Melalui Media Film Dokumenter di MTsN
2 Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelat kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 19 Mei 2025

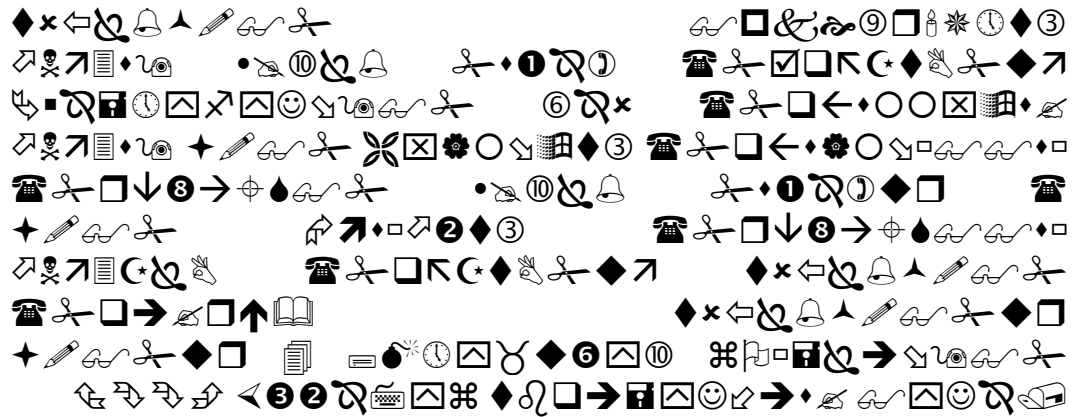
Yang Membuat Pernyataan,



Ilham Aditya
NIM. 201200088



MOTO



Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah Ayat 11).¹

¹ Syaamil Qur'an, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin: Mengungkap Keutamaan Amal Berdasar Referensi Sahih, dilengkapi Keutamaan Surah dan Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2015), 285.

ABSTRAK

Aditya, Ilham. 2025. *Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Film Dokumenter di MTsN 2 Sidoarjo.* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Khoirun Nikmah, M.Hum.

Kata Kunci: Peran Guru SKI, Minat Belajar, Film Dokumenter

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh usaha guru-guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui film dokumenter dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Media ini dinilai mampu meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang kerap dianggap membosankan jika hanya disampaikan melalui metode ceramah. Di MTs N 2 Sidoarjo, media film dokumenter telah digunakan sebagai sarana pembelajaran pada materi sejarah pemerintahan Bani Umayyah, namun penggunaannya dinilai masih belum optimal. Permasalahan seperti keterbatasan media, kurangnya kompetensi guru dalam pengoperasian alat, serta keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan tersendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui peran guru pelajaran SKI di MTsN 2 Sidoarjo dalam meningkatkan minat belajar siswa, (2) Mengetahui minat belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI di MTsN 2 Sidoarjo, dan (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran SKI menggunakan film dokumenter di MTsN 2 Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus lapangan (*field research*) yang bertujuan menyelidiki secara mendalam peran guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui media film dokumenter di MTs N 2 Sidoarjo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data utama terdiri dari guru, waka kurikulum, dan siswa MTs N 2 Sidoarjo, sementara data pendukung diperoleh dari dokumen dan arsip madrasah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber, ketekunan pengamatan, dan diskusi sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Guru SKI meningkatkan minat belajar dengan menyajikan materi interaktif, menyiapkan sarana, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, (2) Penggunaan film dokumenter membuat siswa lebih fokus, aktif, dan suasana kelas menjadi lebih kondusif, dan (3) Hambatan utama adalah LCD yang tidak berfungsi dan waktu penyiapan materi, sedangkan pendukungnya adalah tersedianya LCD dan materi di *YouTube*.

ABSTRACT

Aditya, Ilham. 2025. *The Role of Islamic Cultural History Teachers in Increasing Students' Interest in Learning Through Documentary Film Media at MTsN 2 Sidoarjo.* **Mini Thesis.** Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Department of Islamic Religious Education, State Islamic Institute of Ponorogo. Advisor Khoirun Nikmah, M.Hum.

Keywords: *Role of SKI Teachers, Interest in Learning, Documentary Films*

This research is motivated by the efforts of Islamic Cultural History (SKI) teachers to increase students' learning interest through the use of documentary films in classroom learning. This medium is considered effective in enhancing students' interest and engagement, especially in the SKI subject, which is often perceived as boring when delivered solely through lecture methods. At MTs N 2 Sidoarjo, documentary films have been used as a learning tool for the topic of the Umayyad Dynasty's government, but their use is still considered suboptimal. Issues such as limited media, lack of teacher competence in operating equipment, and limited instructional time pose significant challenges.

This study aims to: (1) Examine the role of SKI teachers at MTsN 2 Sidoarjo in increasing students' learning interest, (2) Analyze students' learning interest in SKI lessons at MTsN 2 Sidoarjo, and (3) Identify supporting and inhibiting factors in using documentary films for SKI learning at MTsN 2 Sidoarjo.

This research employs a qualitative approach with a field case study method to explore in depth the role of SKI teachers in enhancing students' learning interest through documentary film media at MTs N 2 Sidoarjo. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. Primary data sources consist of teachers, curriculum coordinators, and students of MTs N 2 Sidoarjo, while secondary data are drawn from school documents and archives. Data analysis involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity tested through source triangulation, persistent observation, and peer discussion.

The results of the study show that: (1) SKI teachers increase students' learning interest by presenting interactive materials, preparing necessary facilities, and creating a conducive classroom environment, (2) The use of documentary films makes students more focused, active, and enhances classroom atmosphere, and (3) The main obstacles are malfunctioning LCDs and the time required to prepare materials, while the supporting factors include the availability of LCDs and learning content on YouTube.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan izin dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peran Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Film Dokumenter di MTsN 2 Sidoarjo”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di almamater tercinta ini.
2. Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang telah membantu melancarkan proses pendidikan penulis selama di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Ibu Khoirun Nikmah. M.Hum., selaku pembimbing skripsi yang sangat sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Jajaran Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
6. Kepala MTsN 2 Sidoarjo dan Staf yang sudah mengizinkan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Guru SKI MTsN 2 Sidoarjo yang telah membimbing dan mengarahkan selama penelitian.
8. Seluruh pihak yang telah membantu baik dalam materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk membantu menyempurnakan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 7 Mei 2025

Penulis



Ilham Aditya



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
MOTO	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Focus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
B. Penelitian Terdahulu	32

C. Kerangka Pikir	37
BAB II METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Data dan Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	42
F. Pengecekan Keabsahan Data	44
G. Tahap Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP.....	89
A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	37
Gambar 4.1 Kondisi siswa sebelum pembelajaran dengan film dokumenter tentang Tokoh-tokoh dalam Sejarah Islam	55
Gambar 4.2 Diskusi tentang rencana pembelajaran menggunakan film dokumenter tentang Tokoh-tokoh dalam Sejarah Islam	56
Gambar 4.3 Uji Coba Sarana sebelum Pembelajaran Menggunakan Film Dokumenter tentang Tokoh-tokoh dalam Sejarah Islam	57
Gambar 4.4 Pembelajaran Menggunakan Film Dokumenter tentang Tokoh- tokoh dalam Sejarah Islam.....	59
Gambar 4.5 Pembelajaran menggunakan film dokumenter tentang Tokoh- tokoh dalam Sejarah Islam.....	62
Gambar 4.6 Kondisi siswa yang lebih tenang saat pembelajaran menggunakan film dokumenter tentang Tokoh-tokoh dalam Sejarah Islam.....	63
Gambar 4.7 Suasana yang kondusif meningkatkan minat siswa pada Pembelajaran SKI menggunakan Film Dokumenter tentang Tokoh-tokoh dalam Sejarah Islam.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan baik di lingkup lembaga sekolah atau madrasah, proses pembelajaran memang hal yang wajib ada karena itu merupakan keharusan atau syarat dalam menciptakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sendiri tidak luput dari penggunaan metode, model dan strategi yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai cara yang harus digunakan untuk menambah efektivitas pembelajaran. Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau Negara dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Jadi, keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta *berakhlaqul karimah*. Sedangkan pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

² Riza Faishol, dkk., Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII C di MTs Kebunrejo Genteng Banyuwangi (Kajian Pendidikan Islam, Banyuwangi, 2021), 41.

Media pembelajaran adalah alat atau perantara yang bisa membantu memudahkan guru ketika menyampaikan materi saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, ketika proses pembelajaran guru dituntut untuk melakukan penyesuaian agar tidak tertinggal dari perkembangan *IPTEK*, tentunya sangatlah berkaitan dengan faktor pembelajaran di sekolah. Selain itu, media pembelajaran perlu dipahami dan dikuasai oleh guru agar dapat menyampaikan materi dengan baik. Hal ini, dapat memudahkan siswa ketika menerima maupun memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam proses penyampaian pesan atau materi pelajaran kepada siswanya. Proses tersebut dilakukan agar semua materi belajar dapat di mengerti oleh siswa dan tentunya dapat disukai siswa. Selain itu, media pembelajaran sangatlah berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa yang mana akan berdampak pada kualitas pembelajaran.³

Dalam mengatasi masalah kebosanan yang dialami siswa guru harus menggunakan media pembelajaran tertentu agar siswa antusias pada saat mengikuti pembelajaran secara langsung. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah media pembelajaran *Information and Communication Technology* (ITC). ITC adalah segala bentuk alat, bahan, atau teknologi yang memanfaatkan *Information and Communication Technology* (ICT) atau dalam Bahasa Indonesia disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Adapun yang dimaksud dengan

³ Moh. Zaiful Rosyid, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 68.

perangkat *ICT* adalah perangkat keras dan perangkat lunak seperti komputer, televisi, LCD, video, tape, slide, gambar, grafik, model, buku, dan lain-lain. namun media *ICT* yang dimaksud dalam tulisan ini adalah Handphone, komputer/leptop, LCD, dan Internet.⁴

Kehadiran media berbasis *ICT* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya mempunyai arti yang sangat penting mengingat selama ini hasil dari pembelajaran Pendidikan Islam dinilai masih kurang, dikarenakan guru atau pendidik masih banyak yang menggunakan media pembelajaran yang konvensional⁵. Maka dari itu kehadiran media pembelajaran berbasis *ICT* dalam proses belajar mengajar mempermudah pendidik dalam menyalurkan pesan dan menyampaikan materi ajar terkhusus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa-peristiwa, hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lampau baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik dan tata kehidupan lainnya.⁶

⁴ Hamdanah & Iqbal Hasanuddin, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa," (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press., 2019), 2.

⁵ Masdiyah Nuris, "Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Agama Islam, Tesis MA, (Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare." 2018), 6.

⁶ Syamruddin Nasution, Sejarah Peradaban Islam (Cet III; Riau: Yayasan Pustak Riau, 2013), 1-2

Persoalan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sampai saat ini adalah dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang diminati oleh sebagian peserta didik, dan persoalan lainnya yaitu kurangnya inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan materi, dan media pembelajaran sejarah kebudayaan Islam⁷. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber baik itu dari guru maupun peserta didik yang ada di sekolah tersebut diketahui bahwa di MTsN 2 Kota Sidoarjo ini sebenarnya sudah menggunakan media pembelajaran yang berbasis ICT salah satunya adalah media film dokumenter terkhusus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada materi pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus, namun menurut analisis penulis penggunaan media film dokumenter di sekolah tersebut masih perlu ditingkatkan, dibanahi, diperbarui, dan dilakukan inovasi-inovasi baru sesuai dengan perkembangan jaman dan perkembangan teknologi.

Dalam proses pembelajaran sendiri tidak luput dari penggunaan metode, media dan strategi, yang ketiga hal tersebut harus digunakan pendidik untuk menambah efektivitas pembelajaran, baik pembelajaran umum maupun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri dalam proses pembelajaran terdapat beberapa problematika didalamnya baik permasalahan terkait penggunaan media, metode, strategi. Seperti halnya permasalahan yang ada di MTsN 2 Sidoarjo yaitu Dimana terdapat beberapa problematika terkait penggunaan media pembelajaran film

⁷ Riza Faishol, Ahmad Izza Muttaqin, And Mohammad Afton Fahmi Prayogie, "Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Kelas Viii C Di Mts Kebunrejo Genteng Banyuwangi," *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 5, No. 1 (2021), 040.

dokumenter pada pembelajaran SKI, Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Sidoarjo yaitu dengan Bapak Abdul Majid S.Pd masih banyak siswa yang belum terlalu mengerti tentang materi SKI khususnya pada materi Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia yang telah diajarkan oleh pengajar. Permasalahan ini ada beberapa faktor yang menghambat proses belajar mengajar yaitu guru yang merasa kesulitan dalam menggunakan media film dokumenter tersebut atau bisa disebut kurang kompeten dalam menggunakan media film dokumenter tersebut, media pembelajaran yang terbatas dan pada kelas IX waktu pembelajaran materi SKI yang tidak banyak.⁸

Media Film Dokumenter adalah salah satu media audiovisual. Media film dokumenter merupakan salah satu media pembelajaran yang berupa film dokumenter yang temanya terfokus pada materi sejarah-sejarah Islam pada masa lampau, dan untuk mensukseskan pemutaran film dokumenter tersebut guru bisa menggunakan alat bantu seperti proyektor dan pengeras suara. Film dokumenter yaitu film yang tidak menciptakan suatu peristiwa namun merekam peristiwa yang benar-benar terjadi.

Penelitian sebelumnya terkait penggunaan film documenter dalam pembelajaran dilakukan oleh Subair dengan judul tesis “Literasi Film Dokumenter untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka kesimpulan yang

⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul Majid, Guru SKI MTsN 2 Sidoarjo, 25 April 2023.

dapat diambil dari penelitian ini adalah melalui Media Film Dokumenter materi dapat dengan mudah diserap oleh peserta didik karena keunggulan dalam memantik potensi audio dan visual dalam waktu yang bersamaan. Sehingga peserta didik yang memiliki potensi atau memiliki gaya belajar visual akan nyaman dan terbantu begitu pun dengan mereka yang lebih dominan dalam gaya belajar audio ketika mengikuti suatu pembelajaran.⁹

Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aris Kurniawati dengan judul skripsi “Problematika Penggunaan Media Film Dokumenter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX di MTs Darul A’mal Metro”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Berdasarkan hasil analisis dan pengelolaan data yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa Problematika penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran SKI harus disertai dengan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.¹⁰

Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hanafiah dengan judul skripsi “Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Dokumenter dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XII IPS Pada Mata Pelajaran SKI di MAN 2 Kota Bima ”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Berdasarkan hasil observasi, analisis dokumen serta wawancara yang telah diuraikan disimpulkan bahwa film dokumenter membuat peserta

⁹Subair, Tesis: Literasi Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Man Pinrang).

¹⁰ Aris Kurniawati, Skripsi : "Problematika Penggunaan Media Film Dokumenter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX di MTs Darul A’mal Metro" (Metro: IAIN Metro, 2024).

didik sangat fokus, antusias, aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran umum dan khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.¹¹

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Film Dokumenter di MTsN 2 Sidoarjo” guna mengetahui sejauh mana penggunaan media pembelajaran film dokumenter ini dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang membosankan jika dijelaskan menggunakan metode ceramah dan media yang konvensional.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui peran guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui media dokumenter di MTsN 2 Sidoarjo pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada materi pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui media film dokumenter di MTsN 2 Sidoarjo?

¹¹ Hanafiah, SKRIPSI : "Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Dokumenter dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XII IPS Pada Mata Pelajaran SKI di MAN 2 Kota Bima" (Bima: UIN Malang, 2022).

2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran film dokumenter dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN 2 Sidoarjo?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penggunaan media film dokumenter dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN 2 Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah di atas dapat ditentukan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui media film dokumenter di MTsN 2 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran film dokumenter dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN 2 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung media film dokumenter dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN 2 Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Selain menggali ilmu tentang peran guru dalam pembelajaran SKI. Dalam penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah-masalah, yaitu pengembangan

keaktivitas dalam pembelajaran SKI agar menarik minat siswa dikarenakan siswa ketika pembelajaran SKI merasa bosan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak MTsN 2 Sidoarjo untuk lebih meningkatkan peran guru dalam pembelajaran SKI yang dapat menarik minat peserta didik.

b. Bagi Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Penelitian ini dikhususkan kepada guru SKI agar mengembangkan perannya dalam pembelajaran menggunakan film dokumenter untuk menarik minat peserta didik.

c. Bagi Siswa-siswi MTsN 2 Sidoarjo

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi peserta didik MTsN 2 Sidoarjo, supaya lebih bersemangat ketika proses pembelajaran SKI berlangsung.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan, juga sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperoleh hasil paparan penelitian yang mudah dibaca dan dimengerti, maka peneliti merencanakan pengorganisasian laporan penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

Bab II: Teori

Meliputi kajian teori yang memuat gambaran utuh tentang peran guru ski dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui media film dokumenter di MTsN 2 Sidoarjo

Bab III: Pemaparan Penelitian

Merupakan paparan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

Bab IV: Pemaparan Penelitian

Merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang gambaran umum latar penelitian dan deskripsi data meliputi sejarah, visi, misi dan tujuan, letak geografis, keadaan guru dan peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana siswa. Sedangkan untuk Pembahasan tentang peran guru ski dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui media film dokumenter di MTsN 2 Sidoarjo.

Bab V: Penutup

Merupakan Simpulan dan Saran. Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang diambil dari rumusan masalah, serta berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil inti sari dari penelitian..



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Mata Pelajaran SKI

a. Pengertian

Sejarah secara bahasa adalah kisah atau cerita. Dalam bahasa arab sejarah disebut dengan tarikh atau ketentuan waktu. Sedangkan secara istilah sejarah adalah perjalanan hidup manusia menuju jalan kehidupan yang lebih baik.¹² Mata pelajaran SKI merupakan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang menjelaskan terkait kisah-kisah masa lalu, baik tentang hasil pemikiran, totalitas pemikiran atau juga karya seseorang dan berada di bawah ajaran Islam yang didasarkan pada apa yang dipahami umat Islam. SKI lahir dari umat Islam meskipun tidak menggunakan istilah budaya Islam. Islam bukanlah kebudayaan karena Islam adalah wahyu dari Allah, namun kebudayaan Islam adalah hasil karya umat Islam.¹³

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran SKI secara khusus mengkaji mengenai perjalanan hidup

¹² Dandan Nurulhaq dan Titin Supriastuti, *Managemen Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep dan Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik* (Bandung: CV Cendekia Press, 2020), 79.

¹³ Nia Atikah Rahma et. al., "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muallimin Univa Medan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6, (2022), .87.

manusia, serta penyebaran agama Islam yang didasarkan pada akidah.¹⁴ Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan salah satu mata pelajaran bidang PAI yang menelaah tentang peranan kebudayaan/peradaban dari asal-usul, perkembangan, dan tokoh-tokoh yang berperan atau berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat pada masa Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, masa Khulafaurrasyidin, dinasti-dinasti sesudahnya seperti Bani Umayyah, Bani Abbasiyyah, Bani Ayyubiyyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berkontribusi di dalam terwujudnya motivasi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam. Seperti nilai-nilai kearifan yang dapat diambil yang terkandung di dalamnya yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian dari peserta didik.¹⁵

b. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:¹⁶

- 1) Siswa yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur unsur kebajikan darinya secara berurutan mereka senang mengikuti perilaku

¹⁴ Fahri Hidayat, Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, dan Aktualisasi (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 37.

¹⁵ Sabilur Rosyad, "Peran Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI Kelas IX Di MTs Negeri 1 Pasuruan", (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), .36.

¹⁶ Alfauzan Amin dan Alimin, Pengembangan Bahan Ajar SKI (Tangerang: Media Edukasi Indonesia, 2021), 36-37.

masyarakat Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Pelajaran sejarah adalah teladan yang baik Umat Islam yang beriman dan menjadi sumbernya syariah yang hebat dan luas.
- 3) Mempelajari sejarah dapat mengembangkan keimanan, menyucikan moral membangkitkan rasa cinta tanah air dan memberi semangat berpegang pada kebenaran dan setia padanya.
- 4) Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh yang patut seperti Rasul. diteladani sempurna untuk mengembangkan perilaku manusia ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladannya baik, dan berperilaku
- 5) Untuk pendidikan moral, selain mengetahui perkembangan Islam di seluruh dunia.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran SKI

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi:¹⁷

- 1) Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw. Periode Makkah.
- 2) Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw. Periode Madinah.
- 3) Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin.
- 4) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Umayyah
- 5) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Abbasiyah.
- 6) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah.

¹⁷ Asmi Faiqotul Himmah, Pembelajaran SKI di Madrasah (Jember: UIN KH Achmad Siddiq, 2021), 6.

7) Memahami perkembangan Islam di Indonesia.

2. Peran Guru

a. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁸ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁹

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²⁰ Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹⁹ Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

²⁰ Nuruni dan Kustini, Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (2011), 90.

peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kamus bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

b. Guru

Guru dikatakan sebagai seorang pendidik, yaitu merupakan orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan. Juga sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 pendidik ialah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, widyaiswara, pamong belajar, instruktur, tutor, fasilitator, serta sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya dan berpartisipasi dalam menjalankan suatu pendidikan.²¹ Terkait dengan keprofesionalan seorang guru, dapat diindikasikan beberapa kriteria seorang guru yang profesional, yaitu:

- 1) Mengutamakan pelayanan publik daripada kepentingan pribadi
- 2) Memahami prinsip serta konsep pengetahuan terkait keprofesionalan dalam mengemban suatu jabatan
- 3) Melaksanakan tugas dan kewajiban yang menjadi wewenangnya secara berkesinambungan
- 4) Teguh dan patuh pada kode etik dalam berperilaku
- 5) Tegas dalam menuntut suatu kegiatan yang menekankan intelektual dan kemampuan berpikir kritis

²¹ Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- 6) Mengembangkan serta memperjuangkan kepentingan profesi dengan bergabung dan belajar dalam suatu wadah atau organisasi
- 7) Berkehendak meningkatkan kemampuan spesialisasi tugas
- 8) Menjadikan serta mengembangkan sebuah karier sesuai tuntutan dan tanggung jawab.²²

Berdasarkan teori-teori di atas dapat dipahami pendidik ialah seseorang baik berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, dsb dan ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan terhadap peserta didik secara profesional dan kompeten.

c. Peran Guru

Menurut kajian Pullias dan Young, Manan, serta Yelon And Weinstein, dapat diidentifikasi sedikitnya ada 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan keteladanan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, actor, emansipator, evaluator, pengawet dan kulminator.²³

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan

²² Marno dan M. Idris, Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 35.

²³ E. Mulyasa, Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 37.

hidup secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangan senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal.²⁴

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik.
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran pada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- 6) Membiasakan peserta didik untuk selalu berhubungan (silaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.

²⁴ Ahmad Sopian, Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan (Salatiga, Jurnal Tarbiyah Islamiyyah, 2016), 92

- 8) Mengembangkan kreativitas.
- 9) Menjadi pembantu ketika diperlukan.²⁵

d. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Peran Guru

Banyak faktor yang mempengaruhi peran guru. Faktor tersebut terbagi atas faktor penghambat dan pendukung.

1) Penghambat

b) Kurangnya pengalaman guru

Kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan perannya sebagai fasilitator akan menjadi hambatan yang cukup besar dalam proses kegiatan pembelajaran, belum adanya pengalaman cenderung membuat guru mengalami kebingungan dalam melakukan terapan seperti apa baiknya peran dirinya sebagai fasilitator belajar.

c) Minimnya fasilitas sekolah

Ketika fasilitas yang disediakan sekolah tidak memadai, ruang gerak guru sebagai fasilitator akan terhalang kemudian mengakibatkan guru tidak maksimal dalam melakukan perannya sebagai fasilitator belajar sehingga berpengaruh pada proses belajar yang akan lebih menyulitkan siswa.

d) Kuatnya kebiasaan lama guru dalam mengajar terlalu kuat

Adanya kebiasaan sistem pengajaran ceramah satu arah tak jarang membuat guru merasa hanya dirinya yang berhak bersuara

²⁵ E. Mulyasa, Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 36.

selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan pengajaran seperti ini cenderung membuat seolah guru adalah atasan dan siswa bawahannya.

2) Pendukung

a) Fasilitas Pembelajaran Secara tidak langsung

fasilitas dalam kegiatan pembelajaran merupakan sesuatu yang akan dipergunakan dalam mendukung terwujudnya efektifitas kegiatan belajar- mengajar, ketersediaan fasilitas harus selalu dipastikan memenuhi kriteria terbaik agar kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar maksimal. Fasilitas pada kegiatan pembelajaran sejatinya disediakan oleh pihak sekolah, guru sebagai pengarah dalam pembelajaran kenyataannya dituntut untuk mampu mengelola fasilitas yang telah tersedia dalam lingkungan sekolah tersebut, seperti halnya ruang kelas.

b) Guru menganggap siswa sebagai mitra, bukan seperti atasan dan bawahan.

Siswa dianggap guru sebagai mitra yang akan selalu kebersamai ia dalam menjalankan tugas pekerjaannya sebagai seorang pendidik, guru menjadikan siswa sebagai teman yang akan selalu bersama untuk belajar dan memperoleh berbagai pengetahuan baru melalui komunikasi dua arah penuh toleransi dan penghargaan sebagai sesama manusia dengan perbedaan pengalaman hidup, Kemudian antar guru dan siswa dapat tercipta

suatu jalinan hingga kenyamanan pada diri siswa terbentuk yang berakibat pada terbentuknya interaksi dalam kegiatan belajar interaktif tanpa rasa canggung.

c) Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap siswa.

Dalam hal apapun baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar itu, guru menghargai siswa sebagai manusia yang akan selalu memiliki pendapat dan keinginannya sendiri yang kemudian tugas guru ialah menjadi seorang netral yang akan selalu adil pada setiap siswanya tanpa adanya perlakuan berbeda pada satu siswa dengan siswa lainnya.²⁶

2. Minat Belajar

a. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah keinginan lebih terhadap suatu hal.²⁷ Minat mendorong diri kepada satu perbuatan untuk mencapai tujuan.²⁸ Minat juga merupakan rasa suka serta ketertarikan terhadap suatu aktivitas dan ingin melakukannya tanpa suatu paksaan dan perintah. Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keinginan, ketertarikan dan kecenderungan berupa rasa suka yang muncul dari dalam diri siswa terhadap suatu keadaan/materi

²⁶ Risa Rahmawati, Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Sebagai Fasilitator Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi (Tasikmalaya, 2023), 15-21.

²⁷ Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan, Kamus Besar Bahasa Indonesia V Darin

²⁸ M. Thobroni, Belajar & Pembelajaran: Teori Dan Praktik (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 196.

pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efisien.

b. Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Slameto, ciri-ciri minat belajar yang dapat diamati pada individu adalah:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus. Ini menunjukkan adanya fokus dan daya ingat yang kuat terhadap materi.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya. Minat selalu berawal dari perasaan positif terhadap objek atau aktivitas belajar.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ketika individu berhasil atau mendalami hal yang diminati, akan timbul perasaan bangga dan puas.
- 4) Ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diminati. Ini membuat individu ingin terus terlibat dalam kegiatan belajar.
- 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lain. Ada preferensi yang jelas terhadap topik atau mata pelajaran tertentu.
- 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Minat tidak hanya diungkapkan secara lisan, tetapi juga ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran.²⁹

²⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor internal dan eksternal.³⁰

Faktornya sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri, dimana faktor ini menyebabkan daya pikir seseorang dalam menerima dan mengelola pengaruh dari luar. Faktor internal tersebut antara lain kesehatan, motivasi, motif, dan emosional.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar individu. Adapun faktor-faktor eksternal antara lain dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan. Peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu mengembangkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat peserta didik diantaranya adalah:

³⁰ Siti Fatimah, *Minat dan Motivasi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 43.

- a) Hubungkan bahan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
- b) Sesuaikan materi pelajaran dengan pengalaman dan kemampuan peserta didik.
- c) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara variatif
- d) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu

3. Media Film

a. Pengertian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, bahwa media merupakan alat. Media pendidikan sendiri merupakan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun kata media berasal dari bahasa latin Medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³¹ Pengertian media juga diungkapkan oleh Sudjana sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.”³²

Media yang baik adalah media yang mengandung pesan sebagai perangsang sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

³¹ Anton Mulyono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, 727.

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, 120.

Tujuannya adalah agar peserta didik menjadi tidak bosan atau cepat jenuh dalam proses pembelajaran.³³

Saat ini film telah mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang ada. Film memiliki berbagai peran, selain sebagai sarana hiburan, film juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran. Dalam proses belajar disekolah. Film termasuk media audio visual yang efektif menunjang tujuan belajar. Pendidikan melalui media film adalah metode atau cara untuk memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dapat dilihat dari pada sesuatu yang hanya didengar dan dibacanya saja.

Sebelum membahas lebih jauh, maka perlu diketahui pengertian film itu dari berbagai sumber dan perspektif untuk lebih menegaskan tentang definisi film:

- 1) Menurut kamus besar bahasa Indonesia film mempunyai dua pengertian. "Pertama, selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif yang akan dibuat potret atau tempat gambar positif yang dimainkan di bioskop. Kedua, lakon gambar hidup."³⁴
- 2) Cepi dan Rudi Susilana menyatakan" Film disebut juga gambar hidup (*motion pictures*), yaitu serangkaian gambardiam (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan

³³ Teguh Trianton, Film Sebagai Media Belajar, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, 11.

³⁴ Anton Mulyono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, 727., 414.

kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan audiovisual dan gerak”³⁵

- 3) Menurut Azhar Arsyad film atau gambar hidup adalah “gambar-gambar dalam *frame* dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film dan bergantian sehingga memberikan visual yang *continue*.”³⁶

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media film adalah alat yang digunakan yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan baik karena menggabungkan audio, visual, pergerakan, warna secara bersamaan agar lebih baik dan menarik.

b. Fungsi Media Film dalam Pembelajaran

Fungsi film dalam proses pembelajaran terkait dengan tiga hal, yaitu untuk tujuan kognitif, psikomotor, dan tujuan afektif:³⁷

- 1) Dalam tujuan kognitif film dapat digunakan untuk:
 - a) Mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi gerak sebagainya. yang relevan, seperti kecepatan obyek yang bergerak dan sebagainya
 - b) Mengajarkan aturan dan prinsip. Film dapat juga menunjukkan deretan ungkapan verbal, seperti halnya pada gambar diam dan

³⁵ Rudi dan Cepi, Media Pembelajaran, CV.Wacana Prima, Bandung, 2007, 45.

³⁶ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, 49

³⁷ Yudhi Munandhi, Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru, 2002. Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru, GP Press Group, Jakarta, 2002, 117.

media cetak. Misalnya untuk mengajarkan arti ikhlas, ketabahan, dan sebagainya.

- c) Memperlihatkan contoh model penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi manusia.

2) Dalam hubungannya dengan tujuan psikomotor

lm digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak. Media ini juga dapat memperlambat atau mempercepat gerak, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, cara mengajarkan suatu perbuatan dan sebagainya. Selain itu film juga dapat memberikan umpan balik tertunda kepada peserta didik secara visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan keterampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian.

3) Dalam hubungannya dengan tujuan afektif

Film dapat mempengaruhi emosi dan sikap seseorang, yakni dengan menggunakan berbagai cara dan efek. Film merupakan alat yang cocok untuk memperagakan informasi afektif, baik melalui efek optis maupun melalui gambaran visual yang berkaitan.⁷

c. Kelebihan dan Kelemahan Media Film

1) Kelebihan Media Film

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Sebagai suatu media, film mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut:³⁸

- a) Film merupakan suatu denominator yang umum. Baik anak yang cerdas maupun lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama. Keterampilan membaca atau penguasaan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang bisa diatasi dengan menggunakan film.
- b) Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, dengan gerakan lambat, pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi.
- c) Film dapat kembali menampilkan masa lalu dan menyajikannya kembali.
- d) Film dapat mengembara dengan lincahnya dari suatu negara ke Negara lain, dunia luarpun dapat dibawa masuk kekelas.
- e) Film dapat menyajikan baik teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus dan juga sebaliknya.
- f) Film dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan suaranya dikelas

³⁸ Arif S. Sadiman dkk, Media Pendidikan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakrta 2012, 68-69.

- g) Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warn, gerak lambat, animasi, dll.
- h) Film memikat perhatian anak
- i) Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan dan sebabainya, sesuai dengan kebutuhan. Hal yang abstrak dapat menjadi jelas.
- j) Film dapat mengatasi keterbatasan daya indra (penglihatan)
- k) Film dapat merangsang dan memotivasi kegiatan anak-anak.

2) Kelemahan Media Film

Selain kelebihan-kelebihan di atas, film pun tidak lepas dari Kelemahan film sebagai media pendidikan antaranya lain:³⁹

- a) Harga atau biaya produksi relatif mahal.
- b) Pada saat film dipertunjukkan, gambaran-gambaran bergerak terus sehingga tidak semuanya peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut
- c) Film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film itu direncang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

d. Langkah- Langkah Penerapan Media Film

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan film sebagai media pengajaran. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁰

³⁹ Arif S. Sadiman dkk, Media Pendidikan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2012, 68-69.

⁴⁰ Yudhi Munandhi, Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru, 2002. 120.

- 1) Film harus dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran
- 3) Sesudah film dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi, yang perlu dipersiapkan juga sebelumnya. Di sini peserta didik melatih diri untuk mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan.
- 4) Adakalanya film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek aspek tertentu.
- 5) Agar peserta didik memandang film sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditegaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu.
- 6) Sesudah itu dapat dites beberapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film itu.

e. Manfaat Film Dokumenter Terhadap Minat Belajar Pada Pelajaran SKI

Media film dokumenter sebagai sumber belajar memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Film mampu memvisualisasikan konsep yang sulit, menginspirasi, membuka wawasan, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan memanfaatkan media film secara efektif, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan berdampak positif bagi siswa.

Film dokumenter yang selama ini dijadikan sebagai media pembelajaran mungkin agak kurang tepat jika dilihat dari sudut pandang “konteks” atau film dokumenter itu sendiri, karena setiap film dokumenter mempunyai isi dalam bentuk penuturan. Manfaat sebuah film dokumenter pada proses pembelajaran terkait dengan tiga hal, yaitu manfaat kognitif, manfaat psikomotorik, dan manfaat afektif. Dalam hubungannya dengan tujuan kognitif, film dapat digunakan untuk:

- 1) Film dokumenter mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi gerak yang relevan, seperti kecepatan obyek yang bergerak, dan sebagainya.
- 2) Mengajarkan aturan dan prinsip.
- 3) Film dokumenter dapat memperlihatkan contoh model penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi manusia.

Manfaat dalam aspek psikomotorik, film dokumenter digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak. Film dokumenter juga dapat memperlambat atau mempercepat gerak, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, cara mengerjakan suatu perbuatan, dan sebagainya. Selain itu, film dokumenter juga dapat memberikan umpan balik tertunda kepada peserta didik/siswa secara visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan keterampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian. Untuk manfaat sebagai afektif, film dokumenter dapat mempengaruhi emosi dan sikap peserta didik/siswa, yakni menggunakan berbagai penuturan dan daya tarik dalam film dokumenter. Film dokumenter merupakan alat yang

cocok untuk memperagakan informasi afektif, baik melalui penuturan dalam film dokumenter maupun melalui gambaran visual yang berkaitan.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha bagi para peneliti untuk membandingkan dan mengambil inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, tinjauan literatur sebelumnya membantu dalam penempatan penelitian dan menunjukkan keorisinalan penelitian tersebut. Dalam bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti, kemudian membuat ringkasannya, baik dari penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum. Berikut ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Diantaranya yaitu:

Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Subair dengan judul tesis “Literasi Film Dokumenter untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah melalui Media Film Dokumenter materi dapat dengan mudah diserap oleh peserta didik karena keunggulan dalam memantik potensi audio dan visual dalam waktu yang

⁴¹Puspa Unsyah Shaleha, Pulung Sumantri, Ahmad Fakhri Hutaauruk dkk, Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Pemanfaatan Media Film sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri 11 Medan (Medan, Education & Learning, 2023), 122.

bersamaan. Sehingga peserta didik yang memiliki potensi atau memiliki gaya belajar visual akan nyaman dan terbantu begitu pun dengan mereka yang lebih dominan dalam gaya belajar audio ketika mengikuti suatu pembelajaran.⁴²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada fokus penelitian, yakni mengenai program media film dokumenter pada pembelajaran SKI. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik yang digunakan juga sama yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian karya dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah penelitian milik Subair, S.Pd.I., M.Pd. lebih fokus membahas mengenai peningkatan motivasi dan hasil belajar dalam penggunaan program media film dokumenter pada pembelajaran PAI sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar melalui media pembelajaran film dokumenter pada pembelajaran SKI, selain itu juga terdapat perbedaan tempat dan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini.

Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aris Kurniawati dengan judul skripsi “Problematika Penggunaan Media Film Dokumenter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX di MTs Darul A’mal Metro”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Berdasarkan hasil analisis dan pengelolaan data yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa Problematika

⁴² Subair, Tesis: Literasi Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Man Pinrang).

penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran SKI harus disertai dengan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.⁴³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada fokus penelitian, yakni mengenai program media film dokumenter pada pembelajaran SKI. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik yang digunakan juga sama yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian karya Aris Kurniawati dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah penelitian milik Aris Kurniawati lebih fokus membahas mengenai kendala dan solusi dalam penggunaan program media film dokumenter pada pembelajaran SKI sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar melalui media pembelajaran film dokumenter pada pembelajaran SKI, selain itu juga terdapat perbedaan tempat dan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini.

Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hanafiah dengan judul skripsi “Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Dokumenter dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XII IPS Pada Mata Pelajaran SKI di MAN 2 Kota Bima ”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Berdasarkan hasil observasi, analisis dokumen serta wawancara yang telah diuraikan peneliti pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menguraikan beberapa kesimpulan terkait dengan pemanfaatan media

⁴³ Aris Kurniawati, Skripsi : "Problematika Penggunaan Media Film Dokumenter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX di MTs Darul A'mal Metro" (Metro: IAIN Metro, 2024).

pembelajaran film dokumenter dan keaktifan belajar peserta didik kelas XII IPS pada mata pelajaran SKI di MAN 2 Kota Bima dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait pemanfaatan media pembelajaran film dokumenter di MAN 2 Kota Bima, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran menerapkan atau memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis ICT dalam setiap proses pembelajaran, media tersebut adalah media power poin dan media pembelajaran film dokumenter. Dan pemanfaatan media pembelajaran film dokumenter di MAN 2 Kota Bima sudah terlaksana secara efektif dan efisien khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.
2. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di lapangan terkait keaktifan belajar peserta didik kelas XII IPS pada mata pelajaran SKI di MAN 2 Kota Bima, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat fokus, antusias serta sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Indikator dari keaktifan peserta didik di kelas adalah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru setelah film selesai ditonton, serta peserta didik mampu berdiskusi dengan baik, pada saat proses belajar mengajar berlangsung tidak ada peserta didik yang izin keluar ruangan.
3. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam terkait pemanfaatan media pembelajaran film dokumenter dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XII IPS pada mata pelajaran SKI di MAN 2 Kota

Bima. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran film dokumenter telah diterapkan dan dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran SKI sejak dari awal mengajar di sekolah tersebut, dengan mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan teknologi. Media pembelajaran film dokumenter ini Di MTs N dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran umum dan khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.⁴⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada fokus penelitian, yakni mengenai program media film dokumenter pada pembelajaran SKI. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik yang digunakan juga sama yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian karya Hanifah dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah penelitian milik Hanifah lebih fokus membahas mengenai pemanfaatan dan keaktifan dalam penggunaan program media film dokumenter pada pembelajaran SKI sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar melalui media pembelajaran film dokumenter pada pembelajaran SKI, selain itu juga terdapat perbedaan tempat dan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini.

⁴⁴ Hanafiah, SKRIPSI : "Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Dokumenter dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XII IPS Pada Mata Pelajaran SKI di MAN 2 Kota Bima" (Bima: UIN Malang, 2022).

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan. Menurut Mujiman menyatakan bahwa kerangka pikir adalah merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara.⁴⁵ Adapun kerangka berpikir untuk penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

⁴⁵ Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)” 5.1 (2009), 145–51.

Jalur pemikiran dalam kerangka berpikir dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada kondisi awal diketahui bahwa dalam pembelajaran, Guru SKI masih menggunakan metode ceramah. Akibatnya minat belajar siswa berkuang karena menurut siswa pelajaran SKI menjadi membosankan. untuk meningkatkan minat belajar siswa dilakukan berbagai upaya oleh guru dengan dukungan pra sarana dari sekolah antara lain dengan menggunakan media film dokumenter. Diharapkan pada akhir pembelajaran, media media film dokumenter dapat lebih meningkatkan minat belajar siswa tidak hanya pada pelajaran SKI tapi juga pada semua mata Pelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku, yang dapat di amati. Sementara Kirk dan Miller dalam Moleong adalah bahwa: "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawaannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasnya dan dalam peristilahannya"

Jenis penelitian ini dilakukan dengan kualitatif deskriptif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan⁴⁶.

Upaya pengamatan mendalam pada penelitian ini akan memperoleh data yang berupa pemaknaan terhadap apa yang menjadi fokus penelitian yang kemudian dijabarkan secara tertulis menggunakan kata-kata.

⁴⁶ R.Anisya Dwi Septiani, Widjojoko, Deni Wardana, "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca," JURNAL PERSEDA 5, no 2, (2022), 30.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Sidoarjo yang beralamat di Jl. Raya Junwangi No.1, Babadan, Kec. Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu:

1. Lokasi penelitian mudah dijangkau dan situasi sosialnya mudah diamati sehingga memperlancar proses penelitian.
2. Sekolah ini belum pernah diadakan penelitian tentang peran guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui media film dokumenter.
3. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu kurang lebih dalam kurun waktu 2 bulan.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari informan atau subjek penelitian di MTsN 2 Sidoarjo tepatnya di Jl. Raya Junwangi No.1, Babadan Kec.Krian, Kab.Sidoarjo. yaitu guru waka kurikulum ibu Nur Syafaah, guru Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam beliau bapak Abdul Majid dan ibu Arifatun Mustami'ah, dengan sejumlah empat siswa yang Bernama Fauzan Nur Hidayatulloh, Silvia Zahra Agustin, Risky Putra Pratama, dan Febriana Nur Fadillah, Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini adalah dokumentasi yang meliputi sumber data tertulis, foto dan sumber data lainnya yang sekiranya diperlukan oleh peneliti dan menunjang penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang sangat penting karena dengan metode ini peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data memegang peran penting untuk keberhasilan suatu penelitian. Untuk memperoleh suatu data maka peneliti harus menggunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat dan kegiatan yang nyata. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁷ Berikut adalah prosedur pengumpulan data, diantaranya:

1. Teknik Wawancara

Wawancara sering kali dijadikan sebagai teknik pengumpulan data karena wawancara diartikan sebagai suatu metode dimana subjek dan peneliti bertemu dalam satu tempat dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Sugiyono juga memaparkan mengenai macam-macam wawancara, diantaranya: Wawancara semi terstruktur, bertujuan untuk menemukan persoalan secara terbuka. Artinya pewawancara meminta pendapat serta ide-ide narasumber.⁴⁸ Wawancara dilakukan pada Kepala Sekolah, Guru SKI dan Siswa.

2. Teknik Observasi

⁴⁷ Fajar Nurdiansyah, Henhen Siti Rugoyah, "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19", Jurnal Purnama Berazam, VOL.2, NO.2, 2021, 159.

⁴⁸ Amrin Kamaria, "Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol.7, No.3, Juni 2021, 87-88.

Teknik observasi berdasarkan pendapat Arikunto ialah teknik mengumpulkan data atau informasi yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di tempat yang tengah diteliti atau diselidiki.⁴⁹

Sedangkan kegiatan yang diamati oleh peneliti seperti guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah memberikan pengarahan dan lain sebagainya. Adapun instrument yang digunakan dalam observasi ialah panduan serta lembar pengamatan langsung.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah sumber data yang dapat digunakan untuk melengkapi data sebuah penelitian. Seperti gambar atau foto, sumber tertulis, film serta karya monumental dimana sumber tersebut dapat memberikan informasi bagi proses penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dengan dokumen, maka data yang dibutuhkan akan lebih mudah diperoleh dari tempat penelitian serta informasi yang didapat ketika wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen. Sedangkan untuk menguji keabsahan data maka menggunakan triangulasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data telah diuraikan oleh Noeng Muhadjir yang menyatakan bahwa upaya mencari serta menata catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya supaya dapat meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang tengah diteliti selanjutnya disajikan kepada orang lain

⁴⁹ Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor STUDY) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional", PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Vol.6, No.2, 2018, 94.

sebagai temuan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Reduksi Data

Sugiyono berpendapat bahwa reduksi data memiliki pengertian proses dimana peneliti harus meringkas, memilih hal-hal yang pokok dan harus terfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema serta polanya⁵⁰

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan semua data dan informasi yang telah didapat melalui wawancara kemudian disajikan oleh peneliti dalam bentuk laporan. Jadi dalam penyajian data peneliti berusaha menyajikan data yang berkaitan dengan hasil wawancara dengan narasumber mengenai permasalahan yang tengah diteliti⁵¹

⁵⁰ Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor STUDY) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional", 2018, 94.

⁵¹ Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor STUDY) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional", 2018, 94.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi pada penelitian kualitatif ialah temuan baru dimana sebelumnya belum pernah ada. Artinya temuan baru ini adalah suatu obyek yang dianggap belum jelas. Temuan baru dapat dijelaskan berupa gambaran atau deskripsi yang memiliki hubungan interaktif hipotesis atau teori. Dengan demikian data akan lebih akurat dan jelas.⁵²

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan penelitian atau sering disebut dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Pemeriksaan keabsahan penelitian meliputi kriteria derajat kepercayaan (*Creability*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*). Beberapa teknik yang dilakukan dalam pengecekan keabsahan data, yaitu:

1. Ketekunan Pegamatan

Ketika melakukan pengamatan sebaiknya peneliti harus meningkatkan ketekunannya dalam meneliti dengan cermat dan berkesinambungan. Sehingga data yang diperoleh akan lebih mudah dipahami, kepastian data dan urutan peristiwa akan terusun secara sistematis.⁵³ Dengan demikian teknik ini menuntut peneliti supaya menjabarkan data secara rinci, seperti proses penemuan serta penelaahan

⁵² Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor STUDY) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional", 2018, 95..

⁵³ Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor STUDY) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional", 2018, 98.

yang dapat dilakukan. Selain itu untuk mengecek keabsahan data maka peneliti dapat melakukan pengamatan secara terus menerus, membaca referensi terkait penelitian yang sedang dilakukan ataupun hasil penelitian. Dengan begitu akan menambah wawasan peneliti⁵⁴

2. Triangulasi

Triangulasi ialah teknik keabsahan data dimana peneliti memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data. Dengan tujuan supaya peneliti dapat melakukan perbandingan atau pengecekan data tersebut. Pada teknik triangulasi peneliti dapat memeriksa keabsahan data melalui salah satu dari keempat macam triangulasi. Seperti triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.⁵⁵

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dapat diartikan sebagai pemeriksaan yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan rekan-rekan yang memiliki pengetahuan yang sama mengenai objek yang sedang diteliti. Dengan begitu peneliti mampu mereview pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

4. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial merupakan alat yang digunakan untuk mendukung, membandingkan serta membuktikan hasil yang diperoleh

⁵⁴ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol.12, Edisi 3, 2020, 150.

⁵⁵ Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor STUDY) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional", 2018, 102.

melalui kritik yang sudah terkumpul. Tujuannya adalah untuk menampung dan menyesuaikan kritikan yang telah ditulis untuk keperluan evaluasi. Seperti foto, video dan lain sebagainya. Alat yang digunakan berupa camera, handycam ataupun alat rekam suara.

G. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap pra-lapangan ada enam tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Tahap pra-lapangan dijelaskan sebagai berikut:⁵⁶

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- d. Memilih dan memanfaatkan informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f. Menyangkut persoalan etika penelitian

2. Tahap Kerja Lapangan

Pada penelitian tahap kerja lapangan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, serta mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

⁵⁶ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1, 2016, 75.

Pada penelitian analisis data, peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan cara mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan terhadap data yang telah dianalisis⁵⁷



⁵⁷ Vanda Hardinata dkk, Bunga Rampai: Artikel Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa, (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 16.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN 2 Sidoarjo

Tahun 1967 berdirilah Madrasah Muallimin-Muallimat bertempat di Mojosantren Krian. Tahun 1970 Madrasah Muallimin- Muallimat diubah menjadi PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) 4 tahun dengan SK MENAG No. 163 tahun 1970 tertanggal 1 Agustus, hal ini berkat dukungan dari Orpol, Ormas Islam, Kepala MI se-kecamatan Krian, dan persetujuan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sidoarjo. Tahun Ajaran 1978/1979 PGAN⁵⁸

2. Profil MTsN 2 Sidoarjo

Nama Sekolah : MTsN 2 Sidoarjo

Alamat : Jl. Raya Junwangi No.1, Babadan, Kec. Krian,
Sidoarjo

Nomor Telepon : (031) 8975433

Email : mtsn_krian@yahoo.co.id

Status Sekolah : Negeri

Kurikulum : Kurikulum Merdeka/2024

Tipe Sekolah : A

Tahun Pendirian : 1967

Luas Tanah : 6.703 m²

⁵⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi, 01/D/05-10/2024.

Nama Kepala Sekolah: Drs. H. Abdul Adjis, M.Pd

SK Madrasah : 121135150004

3. Letak Geografis MTsN 2 Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112,5 derajat dan 112,9 derajat Bujur Timur dan antara 7,3 derajat dan 7,5 derajat Lintang Selatan. Batas sebelah utara adalah Kotamadya Surabaya dan Kabupaten Gresik, sebelah selatan adalah Kabupaten Pasuruan, sebelah timur adalah Selat Madura dan sebelah barat adalah Kabupaten Mojokerto. Secara geografis MTs N 2 Sidoarjo terletak di Jl. Raya Junwangi No.1, Babadan, Kec. Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, berseberangan dengan PP Al Amanah dan di arah timur dan barat di perkampungan padat penduduk.⁵⁹

4. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 2 Sidoarjo

a. Visi Lembaga/Madrasah

“Unggul dalam Akhlakul Karimah dan Terdepan dalam Prestasi”

Indikator ketercapaian Visi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya seluruh keimanan dan ketaqwaan warga sekolah melalui pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Terwujudnya peserta didik sebagai insan yang berakhlak mulia dan Berkepribadian
- 3) Meningkatnya semangat berbangsa dan bernegara melalui peningkatan kegiatan-kegiatan cinta tanah air dan bangsa, disiplin dan bertanggung jawab

⁵⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi, 02/D/05-10/2024.

- 4) Terwujudnya peserta didik sebagai insan kreatif, inovatif dan memiliki penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 5) Menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 6) Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan keunggulan lokal sebagai salah satu bekal dalam hidup mandiri di masyarakat.

b. Misi Lembaga/Madrasah

Indikator ketercapaian Visi tersebut di atas adalah sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Meningkatnya seluruh keimanan dan ketaqwaan warga sekolah melalui pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Terwujudnya peserta didik sebagai insan yang berakhlak mulia dan Berkepribadian
- 3) Meningkatnya semangat berbangsa dan bernegara melalui peningkatan kegiatan-kegiatan cinta tanah air dan bangsa, disiplin dan bertanggung jawab
- 4) Terwujudnya peserta didik sebagai insan kreatif, inovatif dan memiliki penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 5) Menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik

⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi, 02/D/05-10/2024.

- 6) Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan keunggulan lokal sebagai salah satu bekal dalam hidup mandiri di masyarakat.

c. Tujuan Lembaga/Madrasah

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Oleh karenanya maka sejalan dengan tujuan di atas maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo memiliki tujuan:⁶¹

- 1) Meningkatnya penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga menjadi seorang yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Terpenuhinya perangkat Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
- 4) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran

⁶¹ Lihat Transkrip Dokumentasi, 02/D/05-10/2024.

- 5) Menciptakan guru yang kompeten dan professional
- 6) Terwujudnya budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan antara lain : gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 7) Terwujudnya peningkatan Prestasi Akademik dan non-Akademik
- 8) Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 9) Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- 10) Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa dan kewirausahaan.
- 11) Menjalani kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah.
- 12) Menumbuhkembangkan peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan
- 13) Mewadahi serta memfasilitasi individu maupun masyarakat pemerhati atau pakar pendidikan yang peduli terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara profesional yang selaras dengan kebutuhan pengembangan pendidikan

- 14) Selalu mengkaji dan memecahkan permasalahan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan termasuk kurikulum baik lokal maupun nasional
- 15) Menciptakan MTsN 2 Sidoarjo sebagai sekolah yang sehat dan unggul
- 16) Mengembangkan inovasi pendidikan
- 17) Meningkatkan kesejahteraan pegawai atau guru
- 18) Meningkatkan mutu pelayanan di bidang pendidikan
- 19) Memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki
- 20) Mewujudkan lulusan yang taat beribadah serta berakhlakul karimah.
- 21) Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih
- 22) Mewujudkan Kehidupan yang ramah lingkungan
- 23) Menciptakan budaya dan lingkungan madrasah yang sehat dan islami
- 24) Menjadikan madrasah terbebas dari Narkoba dan obat terlarang lainnya.

Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo membuat kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari tujuan dan sasaran yang ada.⁶²

B. Deskripsi Hasil Penelitian

⁶² Lihat Transkrip Dokumentasi, 03/D/05-10/2024.

Pada bagian ini, tujuan penelitian dicapai dengan menyajikan data dari penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Sidoarjo. Penyajian data oleh peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang temuan yang diperoleh. Hasil dari wawancara peneliti dengan informan akan diuraikan secara terstruktur untuk mempermudah dan pemahaman yang lebih baik.

1. Peran Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Film Dokumenter di MTsN 2 Sidoarjo

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangan senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal.

Di sisi yang berbeda, guru juga akan menghadapi berbagai macam masalah yang ada di dalam satu kelas. Termasuk dalam beberapa kenakalan siswa ketika dalam proses pembelajaran dikelas, sebagaimana terlihat saat peneliti melakukan observasi; siswa kurang kondusif, mengantuk, dan bosan. Hal ini juga tercermin dari hasil wawancara tentang minat belajar siswa, seperti yang diungkapkan oleh bapak Abdul Majid, selaku guru SKI di MTsN 2 Sidoarjo:

Kendala yang dialami guru mata pelajaran SKI salah satunya yaitu siswa dan siswi merasa bosan dan kurang kondusif ketika pembelajaran SKI yang diberikan oleh guru yang hanya menggunakan metode Ceramah. Maka dari itu sebagai guru mata pelajaran SKI dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa/siswi contohnya media Film Dokumenter. Film Dokumenter sendiri menjadikan siswa/siswi

menjadi lebih aktif, kondusif dan kritis. Tujuan utama dari Film Dokumenter sendiri agar siswa/siswi mudah memahami pelajaran SKI yang diberikan oleh guru, karena pelajaran SKI adalah pelajaran yang berisi tentang sejarah dan jika media yang diberikan guru kurang menarik maka pembelajaran SKI terkesan membosankan.⁶³



4.1 Kondisi siswa sebelum pembelajaran dengan film dokumenter tentang Tokoh-tokoh dalam Sejarah Islam

Dari hasil wawancara tersebut, maka bisa dikatakan bahwa kebanyakan siswa/siswi MTsN 2 Sidoarjo mengalami penurunan minat belajar dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran SKI. Hal ini juga dikatakan oleh Fauzan Nur Hidayatulloh, siswa MTsN 2 Sidoarjo: “Saya minat belajar SKI, tetapi dalam pembelajaran SKI yang tentunya berisi tentang sejarah mas, jadi jika guru yang mengajar kurang kreatif dalam memberikan media pembelajaran maka pembelajaran SKI di kelas terkesan monoton.”⁶⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang siswi Bernama Silvia Zahra Agustin, yang merupakan siswi di MTsN 2 Sidoarjo dan ia menyampaikan bahwa:

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara. 02/W/08-08/2024.

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara. 05/W/09-08/2024.

Dalam pembelajaran SKI, tentunya berisi sejarah tentang kebudayaan islam dan islam sendiri berasal dari arab dan nama-nama orang Arab Panjang dan bin/binti nya juga banyak mas, maka dari itu jika guru tidak menciptakan media pembelajaran yang menarik maka siswa akan mudah lupa.⁶⁵

Risky Putra Pratama yang mengungkapkan bahwa:

Penyakit siswa ketika di jam terakhir tentunya ngantuk dan capek mas. Maka dari itu jika guru SKI mengajar dengan hanya menggunakan media ceramah teman teman semakin mengantuk mas, nah beda halnya jika guru menayangkan Film Dokumenter siswa menjadi lebih fresh di jam-jam terakhir.⁶⁶



4.2 Diskusi tentang rencana pembelajaran menggunakan film dokumenter tentang Tokoh-tokoh dalam Sejarah Islam

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa/siswi masih kurang, namun bukan berarti siswa tidak minat belajar dalam mata pelajaran SKI. Siswa hanya menginginkan metode pembelajaran yang bisa membuat mereka menjadi semangat dan tidak mengantuk saat pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami, mengingat apa pelajaran yang diberikan oleh guru.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara. 06/W/09-08/2024.

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara. 04/W/09-08/2024.

Menyikapi permasalahan ini MTsN 2 Sidoarjo menerapkan penggunaan media film dokumenter guna untuk meningkatkan minat belajar siswa. Diharapkan dengan diterapkannya media ini bisa meningkatkan minat belajar siswa dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Majid, selaku guru SKI di MTsN 2 Sidoarjo:

Latar belakang diterapkannya media ini sebenarnya karena banyak anak-anak yang tidak kondusif dalam pembelajaran SKI, *nah* dengan diterapkannya media ini *mas* diharapkan mampu membuat anak menjadi semangat dan kondusif dalam pembelajaran SKI.⁶⁷



4.3 Uji Coba Sarana sebelum Pembelajaran Menggunakan Film Dokumenter tentang Tokoh-tokoh dalam Sejarah Islam

2. Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter dalam

Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Sidoarjo

Media Film Dokumenter di MTsN 2 Sidoarjo telah berjalan cukup lama dan berhasil dilaksanakan dengan baik. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Bapak Abdul Majid, selaku guru SKI di MTsN 2 Sidoarjo, yang mengungkapkan bahwa:

Media Film Dokumenter ini berjalan mulai tahun 2018, *nah* itu saya melihat banyak siswa bergantian meninggalkan kelas dengan alasan ke kamar mandi, tetapi siswa tersebut tidak segera kembali ke kelas.

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara. 02/W/08-08/2024.

Dari kejadian tersebut saya menyimpulkan bahwa siswa bosan ketika saya mengajar hanya menggunakan media ceramah, kemudian saya meminta izin kepada Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah untuk menggunakan Media Film Dokumenter dan Media Film Dokumenter ini juga berjalan bagus pada saat pembelajaran Daring ketika Covid dulu. Saya memberikan link Film di Google Classroom lalu saya berikan tugas untuk menuliskan apa pelajaran yang bisa diambil dari Film Dokumenter tersebut dan saya beri tenggat sesuai jam pelajaran SKI di kelas tersebut. Film Dokumenter itu sendiri masih dijadikan andalan oleh guru MTsN 2 Sidoarjo ini dalam pembelajaran.⁶⁸

Setelah melakukan diskusi tentang masalah tersebut dengan kepala sekolah MTsN 2 Sidoarjo. Pihak madrasah terutama guru SKI Menyusun jadwal kapan dilaksanakannya metode pembelajaran SKI dengan menggunakan Media Film Dokumenter. Penjadwalan adalah proses perencanaan untuk menetapkan Media Film Dokumenter tersebut pertama kali digunakan di kelas apa dan di jam ke berapa. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abdul Majid, selaku guru SKI di MTsN 2 Sidoarjo. Bahwa:

Jadwal pelaksanaan penggunaan Media Film Dokumenter dibuat oleh pihak Waka Kurikulum *mas*. Dalam pelaksanaan pertama kali media ini digunakan dikelas VIIIC, penggunaan media tersebut dilakukan setiap pergantian bab baru semisal pada pelajaran SKI kelas VIII semester 1 bab pertama tentang Jejak Peradaban Dinasti Abbasiyah, pembelajaran tentang bab itu ditayangkan dengan Media Film Dokumenter selama 1 jam pelajaran dan sisa waktu tersebut guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara bergantian jika siswa bisa menjawab mendapat nilai tambahan dari guru.⁶⁹

Berdasarkan observasi peneliti dan deskripsi hasil wawancara di atas, maka terlihat jelas perbedaan guru ketika mengajar menggunakan Media Film Dokumenter dibanding dengan hanya menggunakan metode ceramah

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara. 02/W/08-08/2024.

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara. 02/W/08-08/2024.

antusias siswa lebih terlihat dan minat belajar siswa dalam pelajaran SKI menjadi lebih bersemangat dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur Syafa'ah, selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Sidoarjo:

Yang menjadi latar belakang diadakannya Media Film Dokumenter ini mas, karena banyak siswa yang bosan ketika dalam pembelajaran dikelas terutama pada mata pelajaran SKI bisa disimpulkan jika dalam pembelajaran SKI siswa merasa bosan dengan metode ceramah maka nilai di peroleh siswa dalam mata pelajaran SKI juga kurang maksimal.⁷⁰



4.4 Pembelajaran Menggunakan Film Dokumenter tentang Tokoh-tokoh dalam Sejarah Islam

Media Film Dokumenter di MTsN 2 Sidoarjo telah berjalan dalam waktu yang cukup lama dan berhasil dengan baik. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Nur Syafa'ah, selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Sidoarjo, yang mengungkapkan bahwa:

Media Film Dokumenter awalnya ada di MTsN 2 Sidoarjo sejak tahun 2017 awal, *nah* ketika itu Bapak Abdul Majid menyampaikan keluhan kesah tentang mengajar SKI dan beliau ada usulan yaitu dengan menggunakan Media Film Dokumenter yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran SKI nah pada pertengahan tahun 2017 mulai digunakan di MTsN 2 Sidoarjo hingga sekarang.⁷¹

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara. 01/W/08-08/2024.

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara. 01/W/08-08/2024.

Setelah melakukan perizinan dengan Kepala Madrasah. Pihak Madrasah terutama guru SKI menyusun jadwal pelaksanaan penggunaan Media Film Dokumenter tersebut diadakan pertama kali di kelas apa dan dalam satu semester berapa kali ditayangkan dalam satu kelas. Film Dokumenter tersebut ditayangkan dalam satu kelas setiap 1 bab sekali.

Media Film Dokumenter ini juga membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung seperti LCD, Proyektor dan Speaker yang mendukung dalam suksesnya pembelajaran di kelas. Maka dari itu pihak MTsN 2 Sidoarjo harus menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Majid, selaku guru SKI di MTsN 2 Sidoarjo.

Pihak MTsN 2 Sidoarjo mengecek sarana dan prasarana seperti LCD, Proyektor dan Speaker di tiap kelas, karena ada beberapa kelas yang LCD dan Proyekturnya rusak jadi jika sarana dan prasarana tersebut rusak maka dapat menghambat berjalannya proses pembelajaran yang membutuhkan media pembelajaran tersebut mas.⁷²

Dalam penggunaan Media Film Dokumenter ini juga perlu adanya pendekatan personalisasi yang dilakukan guru SKI ketika dalam proses pembelajaran. Pendekatan personalisasi dilakukan ketika dalam pembelajaran SKI dikelas guru telah menggunakan Media Film Dokumenter tetapi ada siswa yang masih kurang kondusif, guru harus lebih dekat dan bertanya kepada siswa tersebut mengapa siswa tersebut tidak minat belajar dan ada kendala apa. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Majid selaku Guru SKI di MTsN 2 Sidoarjo:

⁷² Lihat Transkrip Wawancara. 02/W/08-08/2024.

Pendekatan Personalisasi harus dilakukan oleh guru dengan penuh kesabaran *mas*, contohnya ketika pembelajaran dalam kelas VIII C guru sudah menjelaskan bahwa pembelajaran dikelas tersebut menggunakan Film Dokumenter selama 1 jam pelajaran dan sisa jam nya digunakan untuk quis tentang apa pelajaran yang bisa diambil. Siswa juga disuruh menyimpulkan apa kesimpulan dan pelajaran yang bisa diambil dari Film Dokumenter tersebut. Jika dalam pembelajaran tersebut ada siswa yang tidak kondusif tidak mau menyimak Film Dokumenter maka guru harus mendekati siswa tersebut dan bertanya mengapa siswa tersebut tidak kondusif dan guru harus memberi nasihat.⁷³

Peneliti juga mewawancarai salah seorang siswa yang Bernama Febriana Nur Fadillah, siswa MTsN 2 Sidoarjo sebagai berikut:

Pembelajaran SKI menggunakan Film Dokumenter ini bapak Abdul Majid memberikan peraturan *mas*, siswa wajib menyimak isi Film tersebut dan wajib menuliskan dalam buku kesimpulan film tersebut ketika film tersebut telah selesai ditayangkan Abdul Majid menuliskan pertanyaan di papan tulis dan siswa disuruh menjawab dengan maju dan menulis jawaban, jika jawaban dari siswa benar maka akan diberi reward berupa nilai +. Hukuman jika siswa datang terlambat lebih dari 10mnt denda uang senilai dua ribu rupiah dan uang denda tersebut dimasukkan kas kelas.⁷⁴



4.5 Pembelajaran menggunakan film dokumenter tentang Tokoh-tokoh dalam Sejarah Islam

Berdasarkan deskripsi dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Media Film Dokumenter ini bisa meningkatkan minat

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara. 02/W/08-08/2024.

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara. 04/W/09-08/2024.

belajar siswa khususnya pada mata pelajaran SKI. Media film dokumenter ini dilakukan setiap pergantian bab guru akan menayangkan Film Dokumenter tentang bab tersebut dan semua siswa wajib menyimak dan mengerjakan film serta tugas yang diberikan oleh guru, jika siswa telat lebih dari 10 menit guru akan memberi denda berupa uang senilai dua ribu rupiah dan uang tersebut akan dimasukkan ke kas kelas yang kelak digunakan untuk kebutuhan kelas, hal tersebut akan menumbuhkan nilai disiplin kepada siswa dan menjadikan siswa menjadi taat akan peraturan dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan Media Film Dokumenter ini bukan hanya menekankan siswa agar lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran SKI, tetapi penerapan Media Film Dokumenter ini juga berpengaruh besar untuk mencapai nilai yang maksimal bagi siswa dan juga melatih siswa untuk disiplin untuk taat kepada peraturan agar siswa tahu kewajiban siswa dan Batasan-batasan siswa, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Arifatun Mustami'ah selaku guru SKI MTsN 2 Sidoarjo:

Jadi yang pertama tadi Media Film Dokumenter ya *mas*, jadi disini media pembelajaran SKI yang biasa saya gunakan yaitu Media Film Dokumenter, Media Film Dokumenter adalah film non-fiksi yang mendokumentasikan kenyataan, peristiwa, atau orang berdasarkan fakta. Film dokumenter bertujuan untuk menyampaikan kenyataan, bukan kenyataan yang direayasa, dan untuk instruksi, pendidikan, atau memelihara catatan sejarah. Film dokumenter dapat peduli terhadap perilaku masyarakat, suatu tempat, atau suatu kegiatan yang berbau agama. Selain itu tidak hanya menayangkan Film Dokumenter saja *mas*, tetapi setelah saya tayangkan Film Dokumenter siswa saya tekankan untuk benar-benar menyimak apa isi dan pelajaran yang bisa diambil dari Film Dokumenter tersebut lalu saya suruh menuliskan dalam buku catatan. Sambil menunggu jam berakhir *mas*, saya memberikan 5 Quiz dan siapa yang bisa mengacungkan tangan dan menjawab dengan benar makan akan

saya beri nilai tambahan atau ketika PAT/PAS nilai siswa tersebut kurang siswa tersebut tidak perlu melakukan remidi.⁷⁵



4.6 Kondisi siswa yang lebih tenang saat pembelajaran menggunakan film dokumenter tentang Tokoh-tokoh dalam Sejarah Islam

Berdasarkan pendapat yang disampaikan tentang Media Film Dokumenter di atas juga didukung dengan temuan observasi sebagai berikut. Seperti yang terlihat dari data yang ditemukan dalam observasi lapangan yang dilakukan di dua kelas oleh peneliti, pada hari Senin, 12 Agustus 2024 di kelas IXD pada pukul 10.00 WIB dan pada hari Kamis, 15 Agustus 2024 di kelas VIIIC Tepatnya pukul 08.20 WIB, bahwa penerapan Media Film Dokumenter memang diterapkan oleh guru pendamping contohnya seperti materi di kelas VIII tentang kemajuan peradaban islam pada masa daulah ayyubiyah dan materi di kelas IX tentang mempelajari berbagai tokoh penyebaran agama islam di Indonesia.⁷⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa Media Film Dokumenter sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran SKI. Dalam penerapan pembelajaran SKI guru pendamping menggunakan Media Film

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara. 03/W/08-08/2024

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara. 03/W/08-08/2024.

Dokumenter, siswa diwajibkan menyimak Film Dokumenter yang ditayangkan oleh guru, siswa disuruh menuliskan kesimpulan dan pelajaran penting dari film tersebut. Siswa wajib mengumpulkan hasil tulisan dari kesimpulan dan pelajaran penting dari Film Dokumenter tersebut. Jika ada siswa yang tidak mau menuliskan kesimpulan maka dihukum untuk maju di depan kelas hingga jam pelajaran berakhir. Kemudian untuk strategi khusus yang diterapkan yaitu guru menekankan siswa untuk menyimak dan mengingat apa isi dari Film Dokumenter lalu dituliskan dalam buku catatan, hal ini bertujuan agar daya ingat siswa lebih tajam tentang pengetahuan SKI, dan yang terakhir yaitu dengan adanya Media Film Dokumenter pembelajaran SKI menjadi lebih menyenangkan dan minat belajar siswa semakin bertambah dengan tujuan utama nilai yang diperoleh siswa juga bisa maksimal.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Media Film Dokumenter dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Sidoarjo

Media film dokumenter ini tentunya memiliki faktor penghambat dan pendukung yang dirasakan oleh Guru SKI, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Majid, selaku guru SKI di MTsN 2 Sidoarjo:

Faktor penghambatnya ini *mas*, terkadang ketika LCD dikelas tersebut rusak maka guru harus mengajak siswa ke perpustakaan atau laboratorium komputer, *nah* hal tersebut juga memakan waktu *mas*, tak jarang siswa juga mampir ke kantin, sedangkan jam pelajaran SKI itu hanya 2 jam pelajaran, *nah* itu sangat memperhambat pembelajaran ini,. Kalau faktor pendukungnya itu alhamdulillah dengan peraturan yang saya tetapkan di kelas saya ajar

jika telat dalam pelajaran saya maka denda 2 ribu rupiah dan dimasukkan ke kas kelas.⁷⁷

Pendapat yang disampaikan oleh Bapak Abdul Majid selaku guru pendamping SKI tersebut didukung dengan temuan observasi sebagai berikut. Seperti yang terlihat dari data yang ditemukan dalam observasi lapangan, yang dilakukan oleh peneliti, pada hari Senin, 12 Agustus 2024. Tepatnya pukul 08.00 – 09.40 WIB, di perpustakaan MTsN 2 Sidoarjo, memberikan hasil bahwa ada beberapa siswa yang tidak langsung ke perpustakaan atau mengikuti pelajaran ski di karenakan siswa tersebut pergi ke kantin atau keliling-keliling kelas dan siswa tersebut telat dan dikenakan denda sebesar dua ribu rupiah.⁷⁸

Selain itu Ibu Arifatun Mustami'ah, selaku guru SKI di MTsN 2 Sidoarjo juga mengungkapkan bahwa:

Faktor penghambatnya itu jika LCD dikelas tersebut rusak dan saya harus melihat di perpustakaan, laboratorium komputer dan masjid digunakan oleh kelas lain atau tidak, Jika digunakan semua maka terpaksa pembelajaran menggunakan Media Film Dokumenter diundur pada pertemuan selanjutnya. Dan ada lagi *mas*, beberapa siswa yang setelah pergantian jam pelajaran, dan sudah masuk waktunya jam pelajaran SKI siswa tidak langsung pergi ke kelas mas, tetapi malah pergi keliling-keliling kelas, hal ini yang membuat pembelajaran SKI ini tidak bisa segera dilaksanakan dan memakan waktu karena menunggu siswa yang belum datang, tetapi saya mempunyai peraturan apabila siswa datang terlambat maka saya suruh menemani saya mengajar didepan kelas dengan berdiri selama satu jam pelajaran. Sedangkan untuk faktor pendukungnya yaitu dengan peraturan yang saya tetapkan apabila siswa telat maka saya suruh berdiri didepan kelas menemani saya mengajar selama satu jam pelajaran, hal itu bisa meminimalisir siswa yang terlambat masuk kelas.⁷⁹

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara. 02/W/08-08/2024

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara. 02/W/08-08/2024.

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara. 03/W/08-08/2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa penggunaan Media Film Dokumenter di MTsN 2 Sidoarjo sudah berjalan cukup baik dan terbukti bisa meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran SKI yang menurut siswa mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan.



4.7 Suasana yang kondusif meningkatkan minat siswa pada Pembelajaran SKI menggunakan Film Dokumenter tentang Tokoh-tokoh dalam Sejarah Islam

C. Pembahasan

1. Analisis Peran Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Film Dokumenter di MTsN 2 Sidoarjo

Media pembelajaran adalah alat atau perantara yang bisa membantu memudahkan guru ketika menyampaikan materi saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, ketika proses pembelajaran guru dituntut untuk melakukan penyesuaian agar tidak tertinggal dari perkembangan *IPTEK*, agar dapat menyampaikan materi dengan baik, menimbulkan rasa suka serta ketertarikan terhadap materi pembelajaran.

Minat yang keinginan, ketertarikan dan kecenderungan berupa rasa suka yang muncul dari dalam diri siswa terhadap suatu keadaan/materi

pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efisien akan terus berkembang jika guru dapat melakukan peranannya dengan lebih optimal.

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.⁸⁰ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁸¹

Guru dikatakan sebagai seorang pendidik, yaitu merupakan orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan. Juga sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 pendidik ialah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, widyaiswara, pamong belajar, instruktur, tutor, fasilitator, serta sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya dan berpartisipasi dalam menjalankan suatu pendidikan.⁸²

⁸⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

⁸¹ Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

⁸² Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan yang maju tidak bisa lepas dari peran serta guru sebagai pemegang kunci keberhasilan. Guru menjadi fasilitator yang melayani, membimbing, membina dengan piawai dan mengurus siswa menuju gerbang keberhasilan. Hidup dan mati sebuah pembelajaran tergantung sepenuhnya kepada guru. Guru mempunyai tanggung jawab menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan yang disenangi siswa, yakni rencana yang cermat agar peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari pelajaran.

Sebagai tenaga pendidik yang mempunyai kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan, dalam hal ini pendidikan agama misalnya, yaitu terciptanya generasi mukmin yang berkepribadian Ulul Albab dan insan kamil. Banyak model pembelajaran di sekolah yang bisa diaplikasikan oleh guru. Misalnya, model pembelajaran secara terpadu, baik dengan pusat-pusat Pendidikan orangtua, masyarakat, dan sekolah, maupun terpadu dengan materi lain⁸³.

Menurut kajian Pullias dan Young (1998), Manan (1990), serta Yelon And Weinstein (1997), dapat diidentifikasi sedikitnya ada 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*innovator*), model dan keteladanan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah

⁸³ Syaifurahman dkk, Manajemen dalam Pembelajaran (Jakarta: PT Indeks 2013), 31-32.

kemah, pembawa ceritera, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan kulminator.⁸⁴

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangan senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal.⁸⁵

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, professional, dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya, Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik, Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya, memberikan sumbangan pemikiran pada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya, memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab, membiasakan peserta didik untuk selalu berhubungan (silaturahmi) dengan orang lain secara wajar, mengembangkan proses

⁸⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 37.

⁸⁵ Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan* (Salatiga, Jurnal Tarbiyah Islamiyyah, 2016), 92.

sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya, mengembangkan kreativitas dan menjadi pembantu ketika diperlukan.⁸⁶

Dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru, serta motivasi dan kemampuan siswa. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, sangat jelas bahwa media pembelajaran merupakan salah satu dasar yang sangat diperlukan guna melengkapi demi keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Maka guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi⁸⁷.

Dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran SKI di MTsN 2 Sidoarjo, menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru SKI bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu metode guru dalam memberikan materi ketika proses belajar mengajar dikelas. Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memang lebih sering menggunakan media pembelajaran film dokumenter.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah biasa menggunakan media tersebut

⁸⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 36

⁸⁷ Mashuri, I., Rofiq, A., & Ismawati, M., "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Ibnu Sina Genteng", *International Journal of Educational Resources*, 2 (2021), 4.

guna menambah keaktifan dan keterlibatan siswa melalui faktor eksternal. Implementasi dan pemilihan jenis media pembelajaran film dokumenter pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Sidoarjo disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Media pembelajaran berbasis audio visual seperti media film dokumenter adalah salah satu contoh media atau alat yang digunakan untuk mempermudah guru menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang diberikan guru ketika mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran film dokumenter dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh para pendidik terutama pada mata pelajaran yang terkesan membosankan seperti mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Karena dengan memanfaatkan media tersebut pendidik akan lebih mudah dalam menyampaikan materi ajar, dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Hasil temuan tersebut sejalan dengan hasil temuan Iskandar yang menyatakan bahwa pertama pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi berdampak positif bagi peserta didik, dan kedua pemanfaatan media teknologi informasi dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar⁸⁸

Kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI merupakan kondisi awal yang telah diamati oleh guru. Indikasi yang paling mudah untuk mengukur tingkat motivasi peserta didik adalah

⁸⁸ Iskandar, Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII.2 DI MTs Negeri Pinrang..

berkaitan dengan keaktifan, respons, keinginan untuk bertanya pada hal-hal yang kurang dipahami, tingkat pemahaman yang baik atas materi serta kemampuan peserta didik mengeksplorasi pembelajaran dan dikaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kondisi lain yang juga menjadi perhatian awal adalah tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan. Peserta didik kesulitan dalam mengartikulasikan beberapa materi SKI yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam karena sifat materinya yang berkesinambungan dan saling terkait satu dengan yang lain, seperti materi tentang “Tokoh-tokoh dalam Sejarah Islam”. Pada materi ini, peserta didik masih kesulitan memaparkan hubungan, keterkaitan dan peran tokoh dalam sejarah perkembangan Islam. Peserta didik memiliki kendala yang sama berkaitan dengan bagaimana menyusun basis-basis argumentasi berkaitan dengan materi pembelajaran.

Kendala lain adalah kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran termasuk dalam berdiskusi dan kerja kelompok. Masih sebagian kecil peserta didik yang berani mengemukakan pendapatnya sendiri atau untuk mengajukan sebuah pertanyaan. Begitu pun dalam memberi tanggapan dan apresiasi antar kelompok dalam pelaksanaan diskusi. Masalah minimnya keaktifan peserta didik itu kemungkinan besar dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan kekurangan basis-basis argumentasi baik yang bersifat teoritis maupun berbasis pada penghayatan atas pengalaman sehari-hari peserta didik. Meskipun harus disadari bahwa pada sisi lain, beberapa peserta didik mengalami kendala psikologis, seperti

gugup, takut salah, serta malu dalam mengemukakan pendapat yang sebenarnya mereka sudah miliki.⁸⁹

Dari permasalahan di atas, maka wajar apabila mata pelajaran (SKI) dianggap mata pelajaran yang membosankan yang pada akhirnya berdampak kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran. “kenyataan bahwa dalam pembelajaran ilmu-ilmu sosial seperti civics, sejarah, geografi, ekonomi dsb sering sekali mengundang rasa bosan dan menjenuhkan di kalangan siswa. Hal ini disebabkan beberapa faktor di antaranya adalah pertama, sifat ilmu sosial yang berbeda dengan ilmu alam atau eksakta. Kedua, bahasa dalam ilmu sosial dapat ditafsirkan dari berbagai sudut pandang (*point of view*) atau bersifat *multi interpretation*, lebih-lebih latar belakang siswa yang berbeda. Ketiga, buku teks ilmu sosial kurang menghubungkan teori dan kegiatan dasar manusia. Keempat, banyaknya isu-isu kontroversial dalam pelajaran ilmu-ilmu sosial”⁹⁰.

2. Penggunaan Media Pembelajaran film dokumenter dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Sidoarjo

Minat merupakan rasa suka serta ketertarikan terhadap suatu aktivitas dan ingin melakukannya tanpa suatu paksaan dan perintah. Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keinginan, ketertarikan dan kecenderungan berupa rasa suka yang muncul dari dalam diri siswa terhadap

⁸⁹Subair, Literasi Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Jurnal Lasinrang Vol. 01 No. 01 Juli 2022) 54.

⁹⁰ Riza Faishol, dkk., Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII C Di Mts Kebunrejo Genteng Banyuwangi (Tarbiyatuna: Volume 5 Nomor 1, 2021), 41.

suatu keadaan/materi pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efisien.⁹¹

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri, dimana faktor ini menyebabkan daya pikir seseorang dalam menerima dan mengelola pengaruh dari luar. Faktor internal tersebut antara lain kesehatan, motivasi, motif, dan emosional. Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar individu. Adapun faktor-faktor eksternal antara lain dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan. Peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu mengembangkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.⁹²

Siswa yang memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar, misalnya senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran. Hal ini selaras dengan yang terjadi di MTS N 2 Sidoarjo ketika guru menggunakan media pembelajaran film dokumenter pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Suasana kelas menjadi ramai, dalam artian siswa tidak bosan dan mengantuk dalam menyimak dan berdiskusi saat pembelajaran. Siswa

⁹¹ M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran: Teori Dan Praktik* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 196.

⁹² Siti Fatimah, *Minat dan Motivasi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 43.

terpancing untuk mengemukakan ide-idenya sehingga proses diskusi menjadi lebih menyenangkan. Siswa yang tidak hadir juga hanya sedikit dan mayoritas siswa masuk kelas tepat waktu. Kehadiran siswa menjadi lebih tinggi. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa menyukai film sehingga ketika guru menggunakannya sebagai media pembelajaran maka siswa menjadi senang mengikuti pembelajaran.

Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media belajar agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar hal ini terlebih diperuntukkan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka pemanfaatan media sangat dianjurkan. Dengan demikian penggunaan media dapat mempermudah guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran pada siswa, selain mempermudah pembelajaran pemanfaatan media juga meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

Peran media akan lebih terlihat jika guru pandai memanfaatkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media film dokumenter juga berpengaruh terhadap gaya belajar visual, auditori, dan kinestik. Gaya belajar visual, auditori, dan kinestik merupakan gaya belajar multi-sensori yang melibatkan tiga unsur gaya belajar yaitu penglihatan, pendengaran, serta gerakan. Manfaat media film dokumenter dalam proses belajar mengajar bagi siswa antara lain: pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, materi

pengajaran akan lebih jelas. Maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak merasa bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.⁹³

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Sebagai suatu media, film mempunyai beberapa keunggulan; film merupakan suatu denominator yang umum. Baik anak yang cerdas maupun lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama. Keterampilan membaca atau penguasaan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang bisa diatasi dengan menggunakan film. Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, dengan gerakan lambat, pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi. Film dapat kembali menampilkan masa lalu dan menyajikannya kembali. Film dapat mengembara dengan lincahnya dari suatu negara ke Negara lain, dunia luar pun dapat dibawa masuk ke kelas. Film dapat menyajikan baik teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus dan juga sebaliknya.

Film dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan suaranya di kelas. Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, dll. Film memikat perhatian anak. Film lebih realistis, dapat

⁹³ Dian Novika, Pengaruh Media Audi Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Jakarta: MAHA, GURU 2021), 105

diulang-ulang, dihentikan dan sebabainya, sesuai dengan kebutuhan. Hal yang abstrak dapat menjadi jelas. Film dapat mengatasi keterbatasan daya indra (penglihat) Film dapat merangsang dan memotivasi kegiatan anak-anak.⁹⁴

Dalam penelitian ini telah didapatkan data mengenai penggunaan media pembelajaran film dokumenter pada mata pelajaran SKI, sebagaimana hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara dengan Bapak Abdul Majid selaku guru mata pelajaran SKI mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter. Jadi proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran film dokumenter bertujuan untuk membangkitkan minat agar siswa tidak bosan, siswa lebih tertarik dengan video atau film ketika proses belajar mengajar

Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media film dokumenter ini menerima pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal yakni bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan non-verbal ialah bunyi-bunyian dan vokalisasi seperti gerutuan, gumam, music, dan lain-lain. Singkatnya media film dokumenter adalah media yang mengandalkan suara dan penglihatan atau berkaitan dengan indra pendengaran dan penglihatan⁹⁵.

Penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran diharapkan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Permasalahan tersebut berguna untuk menerapkan langkah-

⁹⁴ Arif S. Sadiman dkk, Media Pendidikan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2012, 68-69.

⁹⁵ Damayanti, Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak, (Jln. Perintis Kemerdekaan no. 09: CV. Tatakata Grafika, 2021), 4.

langkah dasar dalam menentukan proses pengembangan instruksional dalam memilih dan menerapkan media film dokumenter dalam pembelajaran dikelas dapat bermanfaat untuk memotivasi siswa dalam hasil belajar yang dicapai baik berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Media film dokumenter juga dapat dimanfaatkan untuk memotivasi siswa dalam belajar di kelas maupun di luar kelas. Siswa mendapat pengalaman langsung melalui mengamati tayangan media film dokumenter tersebut⁹⁶.

Permasalahan yang ada dalam pembelajaran contohnya yaitu pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) sampai saat ini masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang diminati oleh sebagian siswa. Berdasarkan observasi awal peneliti yang dilakukan di MTsN 2 Sidoarjo, ternyata masih banyak kelemahan dan kendala yang dihadapi khususnya dalam pembelajaran SKI. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas VIIIC bahwa pemahaman mereka dalam proses pembelajaran dirasakan kurang karena sebagian besar dari mereka berasumsi bahwa mata pelajaran (SKI) merupakan mata pelajaran yang cenderung kurang menarik dan membosankan, karena siswa harus menghafal tahun ataupun nama-nama tokoh dan guru selalu menodong siswa pertanyaan di saat guru baru masuk kelas sehingga siswa merasa terbebani dalam mata pelajaran (SKI).

⁹⁶ Sidi, Jatmiko, Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS (JURNAL ILMU,2016), 54.

Penggunaan media pembelajaran film dokumenter juga berkontribusi menambah antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru. Hal ini selaras dengan yang terjadi di MTsN 2 Sidoarjo ketika guru menggunakan media pembelajaran film dokumenter pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran terutama saat akan diputar film atau video. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka senang dalam pengerjaannya terutama ketika berbentuk tugas proyek kelompok. Oleh karena itu dalam pembelajaran SKI sangat penting untuk memilih pendekatan, metode, media dan evaluasi yang tepat sehingga pembelajaran SKI berhasil dan tidak membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Dengan memperhatikan metode yang baik, materi yang relevan, media yang mendukung, sumber yang relevan serta evaluasi sebagai tindak lanjut dari pembelajaran maka akan tercipta proses belajar mengajar yang interaktif.⁹⁷

Program media film dokumenter pada pembelajaran SKI di MTsN 2 Sidoarjo diadakan karena terdapat beberapa siswa yang merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran SKI. Menurut data hasil wawancara yang telah dilakukan menurunnya siswa bosan dan kurang tertarik pada saat pembelajaran SKI disebabkan oleh metode yang digunakan hanya ceramah sehingga siswa bosan dan mengantuk di sekolah. Selain itu kurangnya minat dan motivasi pada diri siswa juga menjadi penyebab kurangnya kemampuan

⁹⁷ Riza Faishol, dkk., , Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas Viii C Di Mts Kebunrejo Genteng Banyuwangi (Tarbiyatuna: Volume 5 Nomor 1, 2021), 47.

siswa dalam pembelajaran SKI. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program media pembelajaran film dokumenter dapat membantu meningkatkan minat pembelajaran SKI sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran menggunakan metode ceramah saja dan siswa tidak cepat bosan serta tidak tertarik.

Siswa juga menerima materi dari guru dengan sukarela serta berkontribusi terhadap pembelajaran, dengan mengabaikan yang lain. Ketika siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut, contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. Hal ini selaras dengan yang terjadi di MTsN 2 Sidoarjo ketika guru menggunakan media pembelajaran film dokumenter pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mayoritas siswa fokus memerhatikan materi yang dijelaskan. Siswa lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran karena menurut mereka lebih menarik daripada hanya ceramah saja. Siswa juga mendengarkan penjelasan guru meskipun kadang ada beberapa yang mengobrol sendiri. Mayoritas siswa juga mencatat poin-poin penting yang dijelaskan. Mayoritas siswa mendengarkan dan mencatat poin-poin penting yang guru tampilkan atau jelaskan di slide powerpoint atau di video. Ketika slide powerpoint-nya dibagikan maka siswa mencatat penjelasan tidak tercantum di slide powerpoint.

Penggunaan media pembelajaran film dokumenter juga menambah motivasi siswa untuk ikut terlibat pada proses pembelajaran. Keterlibatan siswa muncul dari rasa ketertarikan siswa terhadap sesuatu, contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru. Hal

ini selaras dengan yang terjadi di MTsN 2 Sidoarjo ketika guru menggunakan media pembelajaran film dokumenter pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Media Film Dokumenter dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Sidoarjo

a. Faktor penghambat

Penggunaan Film Dokumenter tentunya membutuhkan sarana dan prasarana penunjang yang baik agar bisa berjalan dengan efektif. Salah satu sarana dan prasarana yang sangat vital dalam penggunaan Film Dokumenter adalah LCD. Tanpa adanya LCD dalam ruang kelas tentu akan menghambat penggunaan Film Dokumenter. di MTsN 2 Sidoarjo sendiri di semua kelas sudah tersedia atau sudah memiliki LCD, akan tetapi ada beberapa kelas yang LCD dalam kelasnya rusak. Hal ini cukup mengganggu karena apabila kelas ada yang LCDnya rusak akan menggunakan Film Dokumenter sebagai sumber belajar maka harus mencari ruangan lain yang kosong. MTsN 2 Sidoarjo sendiri sebenarnya mempunyai beberapa laboratorium yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar siswa.⁹⁸

Dalam penggunaan film dokumenter ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan, karena guru juga harus mencari film dokumenter ini dari internet ataupun youtube. Hal inilah yang perlu diberikan apresiasi lebih, karena guru mempunyai kemauan yang sangat kuat agar murid-

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara. 02/W/08-08/2024.

muridnya mendapatkan sumber belajar yang baik walaupun guru tersebut harus lebih ekstra lagi dalam menyiapkan materi yang akan diajarkan. Bagaimana tidak sebelum mengajar guru juga harus menyiapkan silabus dan RPP, dan kemudian dengan memanfaatkan film dokumenter yang digunakan guru juga harus mampu membagi waktunya untuk mendownload film dokumenter tersebut dari internet.⁹⁹ Menurut pendapat Kaja, hambatan yang terjadi dalam penggunaan media Film Dokumenter, misalnya alat yang digunakan tidak sesuai. Inilah yang menjadi penghambat media pembelajaran tersebut. Selain itu juga kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan lainnya.¹⁰⁰

Secara umum, faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran adalah;

1) Fasilitas

Dalam hal ini terkait kurangnya LCD dan speaker yang kadang tidak berfungsi dan ruang Minimnya fasilitas sekolah. Ketika fasilitas yang disediakan sekolah tidak memadai, ruang gerak guru sebagai fasilitator akan terhalang kemudian mengakibatkan guru tidak maksimal dalam melakukan perannya sebagai fasilitator belajar sehingga berpengaruh pada proses belajar yang akan lebih menyulitkan siswa.

2) Pengalaman

⁹⁹ Kaja, Komunikasi Administrasi, (Jawa TengahLakeisha, 2019), 189.

¹⁰⁰ Kaja, Komunikasi Administrasi, (Jawa TengahLakeisha, 2019), 189.

Kurangnya pengalaman guru. Kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan perannya sebagai fasilitator akan menjadi hambatan yang cukup besar dalam proses kegiatan pembelajaran, belum adanya pengalaman cenderung membuat guru mengalami kebingungan dalam melakukan terapan seperti apa baiknya peran dirinya sebagai fasilitator belajar.

3) Kebiasaan Lama

Kuatnya kebiasaan lama guru dalam mengajar terlalu kuat. Adanya kebiasaan sistem pengajaran ceramah satu arah tak jarang membuat guru merasa hanya dirinya yang berhak bersuara selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan pengajaran seperti ini cenderung membuat seolah guru adalah atasan dan siswa bawahannya.¹⁰¹

b. Faktor Pendukung

Pembelajaran menggunakan media Film Dokumenter membutuhkan berbagai dukungan. Faktor Pendukung itu antara lain;

1) Fasilitas

Fasilitas dalam kegiatan pembelajaran merupakan sesuatu yang akan dipergunakan dalam mendukung terwujudnya efektifitas kegiatan belajar-mengajar, ketersediaan fasilitas harus selalu dipastikan memenuhi kriteria terbaik agar kebutuhan belajar siswa

¹⁰¹ E. Mulyasa, Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 36.

dapat terpenuhi sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar maksimal. Fasilitas pada kegiatan pembelajaran sejatinyadisediakan oleh pihak sekolah, guru sebagai pengarah dalam pembelajaran kenyatanya dituntut untuk mampu mengelola fasilitas yang telah tersedia dalam lingkungan sekola tersebut, seperti halnya ruang kelas.¹⁰²

Fasilitas pendukung dalam penggunaan media film dokumenter dalam meningkatkan minat belajar siswa diantaranya sarana dan prasarana sangat memadai bahkan setiap kelas sudah terfasilitasi dan juga faktor peserta didik misalnya seperti permintaan siswa untuk menampilkan video karena mayoritas siswa menyukai penerapan media audio visual dan mereka bersemangat ketika penampilan video atau film. Hal ini disebabkan karena jika guru menjelaskan saja pasti siswa merasa bosan ketika pembelajaran. Lihat Transkrip Wawancara. 02/W/08-08/2024.¹⁰³

Terkait fasilitas, Azhar berpendapat bahwa kegitan pembelajarn di sekolah membutuhkan ketersediaan sumber daya dan infrastruktur tertentu. Fasilitas sekolah seperti semua peralatan, bahan dan juga perabotan yang dipakai langsung untuk proses pendidikan contohnya gedung, ruang belajar, media pembelajaran, meja dan kursi. Prasarana

¹⁰² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 36.

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara. 02/W/08-08/2024.

seperti taman sekolah, halaman sekolah dan jalan menuju sekolah. Keberhasilan siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan juga lingkungan belajar di rumah¹⁰⁴.

2) Guru menganggap siswa sebagai mitra,

Guru menganggap siswa sebagai mitra bukan seperti atasan dan bawahan. Siswa dianggap guru sebagai mitra yang akan selalu kebersamai ia dalam menjalankan tugas pekerjaannya sebagai seorang pendidik, guru menjadikan siswa sebagai teman yang akan selalu bersama untuk belajar dan memperoleh berbagai pengetahuan baru melalui komunikasi dua arah penuh toleransi dan penghargaan sebagai sesama manusia dengan perbedaan pengalaman hidup, Kemudian antar guru dan siswa dapat tercipta suatu jalinan hingga kenyamanan pada diri siswa terbentuk yang berakibat pada terbentuknya interaksi dalam kegiatan belajar interaktif tanpa rasa canggung.

3) Guru tidak bertindak sewenang-wenang

Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap siswa. Dalam hal apapun baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar itu, guru menghargai siswa sebagai manusia yang akan selalu memiliki pendapat dan keinginannya sendiri yang kemudian tugas guru ialah menjadi seorang netral yang akan selalu adil pada setiap

¹⁰⁴ Azhar Arsyad, Pengantar Media Pembelajaran, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006), 25.

siswanya tanpa adanya perlakuan berbeda pada satu siswa dengan siswa lainnya.¹⁰⁵

Selain itu, guru harus punya sejumlah keterampilan antara lain pemahaman mengenai perbedaan peran guru dan media yang digunakan, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran melalui penggunaan media dan kepekaan pada perkembangan teknologi maupun informasi. Hal ini sangat diperlukan agar guru memahami posisinya sebagai fasilitator dan peran media sebagai stimulant dalam penyampaian konten. Pendidik yang profesional harus punya pengetahuan, keterampilan, kemampuan guna memberikan pengajaran yang kreatif dan menyenangkan kepada siswa¹⁰⁶.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung media Film Dokumenter dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu adanya sarana dan prasana yang memenuhi disekolah yang mana alat maupun media yang dibutuhkan sudah terfasilitasi disetiap kelasnya dan juga kondisi siswa yang sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Tentunya dengan adanya penerapan media tersebut mempermudah guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Faktor pendukung adalah untuk pembuatannya dapat memanfaatkan platform *streaming youtube*.¹⁰⁷

¹⁰⁵ E. Mulyasa, Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 36.

¹⁰⁶ Chano Paramita, dkk, Kebebasan Media Mengancam Literasi Politik, (Malang: Cita Intrans Selaras), 55.

¹⁰⁷ Khafidz Abdullah, Henry Januar Saputra, Ikha Listyarini Analisis Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V Di Sdn 02 Ngawensari Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal di Wijaloka , Maret 2021 127.

Faktor pendukung lainnya adalah pertama, guru menguasai materi yang akan diajarkan, penguasaan materi pembelajaran secara baik menjadi bagian dari kemampuan guru, agar memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik. Kedua, Fasilitas yang memadai, Kegiatan pembelajaran di kelas memerlukan fasilitas agar dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian sarana dan prasarana pendidikan dapat membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ketiga, peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan, dengan adanya media pembelajaran peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Keempat, motivasi dalam mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi sebelum memasuki inti pembelajaran bertujuan untuk agar peserta didik bersemangat dalam belajar dan tertarik atas motivasi yang disampaikan oleh guru¹⁰⁸

¹⁰⁸ Nailatul Ilmi, Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Vii Di Mts Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Pekalongan 2023 95-96.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian, analisis, dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui media film dokumenter di MTsN 2 Sidoarjo dilakukan dengan mempersiapkan materi yang menarik interaktif, menyiapkan sarana dan prasarana serta mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung optimal dan lancar..
2. Peningkatan minat belajar setelah menggunakan media pembelajaran film dokumenter pada peserta didik di MTsN 2 Sidoarjo terlihat dari situasi pembelajaran yang lebih kondusif karena siswa fokus dan lebih aktif mengikuti pembelajaran.
3. Faktor penghambat penggunaan media film dokumenter dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN 2 Sidoarjo adalah tidak semua kelas LCD nya berfungsi dengan baik dan penyiapan materi yang butuh waktu cukup lama. Sementara faktor pendukungnya adalah ketersediaan LCD hampir disemua kelas dan terdediaanya materi materi pembelajaran jadi di *Youtube*.

B. Saran

Melalui Skripsi ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak madrasah, peneliti berharap agar MTsN 2 Sidoarjo terus memberikan dukungan agar madrasah terus berkembang dan melaksanakan program sekolah melalui pilihan media yang tepat.
2. Bagi guru, peneliti berharap agar guru lebih sabar dalam memfasilitasi selama proses pembelajaran, dan kedepannya guru terus berkreaitivitas dalam penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan bervariasi supaya dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.
3. Bagi siswi, peneliti berharap kedepannya para siswi lebih semangat dalam belajar, menjadi pribadi yang berkarakter baik, saling memotivasi dan saling bekerjasama dalam setiap pembelajaran SKI maupun pembelajaran lainnya.
4. Bagi peneliti, peneliti menyadari bahwa masih sangat banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penelitian skripsi ini. Namun melalui karya ilmiah ini, peneliti berharap dapat memperbaiki diri dalam mengabdikan dan berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dkk., Analisis Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V Di Sdn 02 Ngawensari Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal Wijaloka , Maret 2021.
- Alfauzan Amin dan Alimin, Pengembangan Bahan Ajar SKI (Tangerang: Media Edukasi Indonesia, 2021).
- Amir Hamzah, Media Audio visual (Jakarta: PT Gramedia, 1981).
- Amrin Kamaria, “Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil.
- Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol.12, Edisi 3, 2020.
- Arsyad, Azhar, Pengantar Media Pembelajaran, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006), 25 Chano Paramita, dkk, Kebebasan Media Mengancam Literasi Politik, (Malang: Cita Instrans Selaras).
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.
- Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan, Kamus Besar Bahasa Indonesia V Darin
- Bahri, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Damayanti, Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak, (Jln. Perintis Kemerdekaan no. 09: CV. Tatakata Grafika, 2021).
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara”, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol.7, No.3, Juni 2021.
- Dian Novika, Pengaruh Media Audi Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Jakarta: MAHA, GURU 2021).
- Dwi Anggraini, “Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan

Keterampilan”, dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. IX, No. 2.

Faishol dkk., Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas Viii C Di Mts Kebunrejo Genteng Banyuwangi (Tarbiyatuna: Volume 5 Nomor 1, 2021).

Fajar Nurdiansyah, Henhen Siti Rugoyah, “Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”, Jurnal Purnama Berazam, VOL.2, NO.2, 2021.

Gilang Asri Nurahma, Wiwin Hendriani, “Tinjauan Sistematis Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif”, MEDIAPSI, Vol.7, No.2, 2021.

Hadi, Sumasno. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1, 2016, 75.

Hardinata dkk, Bunga Rampai: Artikel Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa, (Malang: Media Nusa Creative, 2021).

Hidayat, Fahri, Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, dan Aktualisasi (Sukabumi: CV Jejak, 2020).

Himmah, Asmi Faiqotul Pembelajaran SKI di Madrasah (Jember: UIN KH ACHMAD SIDDIQ, 2021).

Iskandar, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII.2 DI MTs Negeri Pinrang,

Jailani, Syahrani “Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif”, Primary Eduaction Journal, Vol.4, No.2, 2020.

Joesyiana, Kiki. “Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional”, PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Vol.6, No.2, 2018.

Kaja, Komunikasi Administrasi, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 189

Ma’ruf Bin Husein, “Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta,” Cahaya Pendidikan 6, no. 1 (2020).

Marno dan M. Idris, Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

- Mulyono, Anton. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 2007.
- Munandhi, Yudhi. Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru, GP Press Group, Jakarta, 2002.
- Nailatul Ilmi, Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Vii Di Mts Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, Pekalongan 2023.
- Nurulhaq, Dandan dan Supriastuti, Titin. Managemen Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep dan Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik (Bandung: CV Cendekia Press, 2020).
- Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI, Armalena, Sutri Lesti, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 7, No.1, Juli 2022.
- Rahma, Nia Atikah et. al., “Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muallimin Univa Medan,” Jurnal Pendidikan dan Konseling 4, no. 6, (2022).
- Restu Widyana dkk, ”Implementasi Media Audio Visual pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, (Jurnal Ilmu Pendidikan, 2021).
- Rosyad, Sabilur “Peran Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI Kelas IX di MTs Negeri 1 Pasuruan”, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).
- Rudi dan Cepi, Media Pembelajaran, CV.Wacana Prima, Bandung, 2007.
- Sadiman ,Arif S. dkk, Media Pendidikan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakrta 2012.
- Sidi, Jatmiko, ”Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS” (JURNAL ILMU,2016).
- Subair, S.Pd.I., M.P, Literasi Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Jurnal Lasinrang Vol. 01 No. 01 Juli 2022).
- Sukmawati, dkk., “Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar”, Education and Human Development Journal, Vol.5, No.1, 2020, 95.
- Sukraningsih, Juwarsi. Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Ips Sejarah Di Smp Ketapan (Ketapang : Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan Vol. 5 No.1, April 2021 – Oktober 2021).

Syaifurahman dkk, Manajemen dalam Pembelajaran (Jakarta: PT Indeks 2013).

Thobroni, M. Belajar & Pembelajaran: Teori Dan Praktik (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).

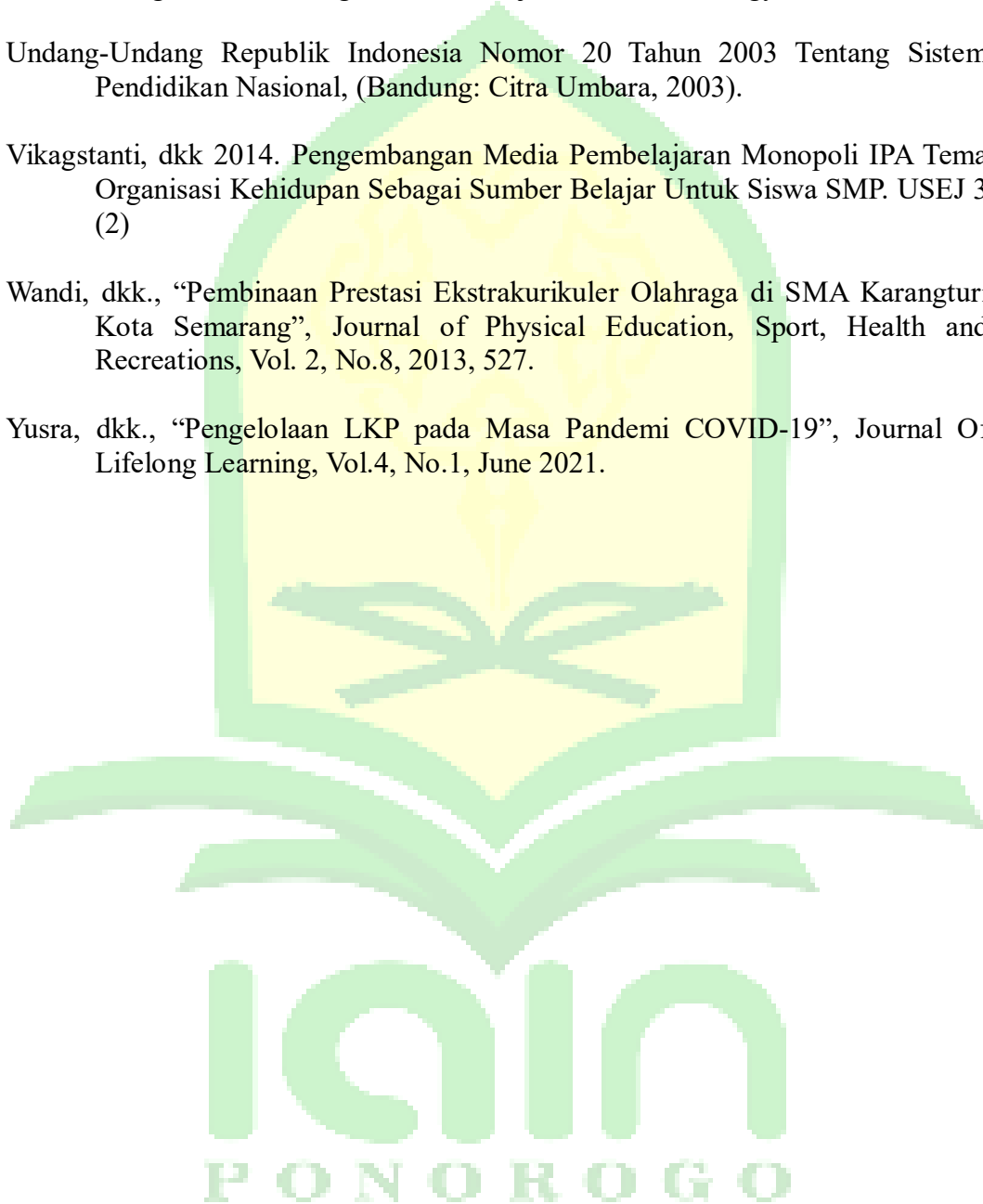
Trianton, Teguh. Film Sebagai Media Belajar, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003).

Vikagstanti, dkk 2014. Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli IPA Tema Organisasi Kehidupan Sebagai Sumber Belajar Untuk Siswa SMP. USEJ 3 (2)

Wandi, dkk., “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang”, Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations, Vol. 2, No.8, 2013, 527.

Yusra, dkk., “Pengelolaan LKP pada Masa Pandemi COVID-19”, Journal Of Lifelong Learning, Vol.4, No.1, June 2021.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana peran Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Film Dokumenter
2. Bagaimana penggunaan Media Pembelajaran film dokumenter dalam meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik
3. Apa saja Faktor Penghambat dan Pendukung Media Film Dokumenter dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

PEDOMAN OBSERVASI

Mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan MTsN 2 Sidoarjo terkait:

1. Peran Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa
 2. Penggunaan Media Pembelajaran
 3. Faktor Penghambat dan Pendukung
- Ketika menggunakan Media Film Dokumenter dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

PEDOMAN DOKUMENTASI

Mendokumentasikan fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan MTsN 2 Sidoarjo terkait:

1. Peran Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa
 2. Penggunaan Media Pembelajaran
 3. Faktor Penghambat dan Pendukung
- Ketika menggunakan Media Film Dokumenter dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Lampiran 02

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara 1

Kode	01/W/08-08/2024
Nama Informan	Ibu Nur Syafa'ah
Jabatan	Waka Kurikulum MTsN 2 Sidoarjo
Tanggal	08/08/2024
Tempat Wawancara	MTsN 2 Sidoarjo
Topik	Jawaban
Kendala pembelajaran SKI	Kendala yang dialami guru mata pelajaran SKI salah satunya yaitu siswa dan siswi merasa bosan dan kurang kondusif ketika pembelajaran SKI yang diberikan oleh guru yang hanya menggunakan metode Ceramah. Maka dari itu sebagai guru mata pelajaran SKI dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa/siswi contohnya media Film Dokumenter. Film Dokumenter sendiri menjadikan siswa/siswi menjadi lebih aktif, kondusif dan kritis. Tujuan utama dari Film Dokumenter sendiri agar siswa/siswi mudah memahami pelajaran SKI yang diberikan oleh guru, karena pelajaran SKI adalah pelajaran yang berisi tentang sejarah dan jika media yang diberikan guru kurang menarik maka pembelajaran SKI terkesan membosankan.

Transkrip Wawancara 2

Kode	02/W/08-08/2024
Nama Informan	Bapak Abdul Majid
Jabatan	Guru SKI MTsN 2 Sidoarjo
Tanggal	08/08/2024
Tempat Wawancara	MTsN 2 Sidoarjo
Topik	Jawaban
Kendala pembelajaran SKI	Kendala yang dialami guru mata pelajaran SKI salah satunya yaitu siswa dan siswi merasa bosan dan kurang kondusif ketika pembelajaran SKI yang diberikan oleh guru yang hanya menggunakan metode Ceramah. Maka dari itu sebagai guru mata pelajaran SKI dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa/siswi contohnya media Film Dokumenter. Film Dokumenter sendiri menjadikan siswa/siswi menjadi lebih aktif, kondusif dan kritis. Tujuan utama dari Film Dokumenter sendiri agar siswa/siswi mudah memahami pelajaran SKI yang

	diberikan oleh guru, karena pelajaran SKI adalah pelajaran yang berisi tentang sejarah dan jika media yang diberikan guru kurang menarik maka pembelajaran SKI terkesan membosankan.
Latar belakang penggunaan Media Film Dokumenter	Yang menjadi latar belakang diterapkannya media ini sebenarnya karena banyak anak-anak yang tidak kondusif dalam pembelajaran SKI, <i>nah</i> dengan diterapkannya media ini <i>mas</i> diharapkan mampu membuat anak menjadi semangat dan kondusif dalam pembelajaran SKI.
Waktu dan proses penggunaan Media Film Dokumenter	Jadi gini <i>mas</i> Media Film Dokumenter ini berjalan mulai tahun 2018, <i>nah</i> itu saya melihat banyak siswa bergantian meninggalkan kelas dengan alasan ke kamar mandi, tetapi siswa tersebut tidak segera kembali ke kelas. Dari kejadian tersebut saya menyimpulkan bahwa siswa bosan ketika saya mengajar hanya menggunakan media ceramah, kemudian saya meminta izin kepada Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah untuk menggunakan Media Film Dokumenter dan Media Film Dokumenter ini juga berjalan bagus pada saat pembelajaran Daring ketika Covid dulu. Saya memberikan link Film di Google Classroom lalu saya berikan tugas untuk menuliskan apa pelajaran yang bisa diambil dari Film Dokumenter tersebut dan saya beri tenggat sesuai jam pelajaran SKI di kelas tersebut. Film Dokumenter itu sendiri masih dijadikan andalan oleh guru MTsN 2 Sidoarjo ini dalam pembelajaran.
Jadwal penggunaan Media Film Dokumenter	Untuk jadwal pelaksanaan penggunaan Media Film Dokumenter dibuat oleh pihak Waka Kurikulum <i>mas</i> . Dalam pelaksanaan pertama kali media ini digunakan dikelas VIIIC, penggunaan media tersebut dilakukan setiap pergantian bab baru semisal pada pelajaran SKI kelas VIII semester 1 bab pertama tentang Jejak Peradaban Dinasti Abbasiyah, pembelajaran tentang bab itu ditayangkan dengan Media Film Dokumenter selama 1 jam pelajaran dan sisa waktu tersebut guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara bergantian jika siswa bisa menjawab mendapat nilai tambahan dari guru.
Masalah penggunaan Media Film Dokumenter	Jadi dari pihak MTsN 2 Sidoarjo mengecek sarana dan prasarana seperti LCD, Proyektor dan Speaker di tiap kelas, karena ada beberapa kelas yang LCD dan Proyekturnya rusak jadi jika sarana dan prasarana tersebut rusak maka dapat menghambat berjalannya proses pembelajaran yang membutuhkan media pembelajaran tersebut <i>mas</i> .

Pendekatan dalam penggunaan Media Film Dokumenter	Pendekatan Personalisasi harus dilakukan oleh guru dengan penuh kesabaran <i>mas</i> , contohnya ketika pembelajaran dalam kelas VIII C guru sudah menjelaskan bahwa pembelajaran dikelas tersebut menggunakan Film Dokumenter selama 1jam pelajaran dan sisa jam nya digunakan untuk quis tentang apa pelajaran yang bisa diambil. Siswa juga disuruh menyimpulkan apa kesimpulan dan pelajaran yang bisa diambil dari Film Dokumenter tersebut. Jika dalam pembelajaran tersebut ada siswa yang tidak kondusif tidak mau menyimak Film Dokumenter maka guru harus mendekati siswa tersebut dan bertanya mengapa siswa tersebut tidak kondusif dan guru harus memberi nasihat.
Hambatan dalam penggunaan Media Film Dokumenter	Kalau faktor penghambatnya ini <i>mas</i> , terkadang ketika LCD dikelas tersebut rusak maka guru harus mengajak siswa ke perpustakaan atau laboratorium komputer, <i>nah</i> hal tersebut juga memakan waktu <i>mas</i> , tak jarang siswa juga mampir ke kantin, sedangkan jam pelajaran SKI itu hanya 2 jam pelajaran, <i>nah</i> itu sangat memperhambat pembelajaran ini,. Kalau faktor pendukungnya itu alhamdulillah dengan peraturan yang saya tetapkan di kelas saya ajar jika telat dalam pelajaran saya maka denda 2 ribu rupiah dan dimasukkan ke kas kelas.

Transkrip Wawancara 3

Kode	03/W/08-08/2024
Nama Informan	Ibu Arifatun Mustami'ah
Jabatan	Guru SKI MTsN 2 Sidoarjo
Tanggal	08/08/2024
Tempat Wawancara	MTsN 2 Sidoarjo
Topik	Jawaban
Penggunaan Media Film Dokumenter	Jadi yang pertama tadi Media Film Dokumenter ya <i>mas</i> , jadi disini media pembelajaran SKI yang biasa saya gunakan yaitu Media Film Dokumenter, Media Film Dokumenter adalah film non-fiksi yang mendokumentasikan kenyataan, peristiwa, atau orang berdasarkan fakta. Film dokumenter bertujuan untuk menyampaikan kenyataan, bukan kenyataan yang direayasa, dan untuk instruksi, pendidikan, atau memelihara catatan sejarah. Film dokumenter dapat peduli terhadap perilaku masyarakat, suatu tempat, atau suatu kegiatan yang berbau agama. Selain itu tidak hanya menayangkan Film Dokumenter saja <i>mas</i> , tetapi setelah saya tayangkan Film Dokumenter siswa saya tekankan untuk benar-benar menyimak apa isi dan pelajaran yang bisa diambil dari Film Dokumenter tersebut lalu saya

	suruh menuliskan dalam buku catatan. Sambil menunggu jam berakhir <i>mas</i> , saya memberikan 5 Quiz dan siapa yang bisa mengacungkan tangan dan menjawab dengan benar makan akan saya beri nilai tambahan atau ketika PAT/PAS nilai siswa tersebut kurang siswa tersebut tidak perlu melakukan remidi.
Hambatan dalam penggunaan Media Film Dokumenter	Jadi faktor penghambatnya itu jika LCD dikelas tersebut rusak dan saya harus melihat di perpustakaan, laboratorium komputer dan masjid digunakan oleh kelas lain atau tidak, Jika digunakan semua maka terpaksa pembelajaran menggunakan Media Film Dokumenter diundur pada pertemuan selanjutnya. Dan ada lagi <i>mas</i> , beberapa siswa yang setelah pergantian jam pelajaran, dan sudah masuk waktunya jam pelajaran SKI siswa tidak langsung pergi ke kelas <i>mas</i> , tetapi malah pergi keliling-keliling kelas, hal ini yang membuat pembelajaran SKI ini tidak bisa segera dilaksanakan dan memakan waktu karena menunggu siswa yang belum datang, tetapi saya mempunyai peraturan apabila siswa datang terlambat maka saya suruh menemani saya mengajar didepan kelas dengan berdiri selama satu jam pelajaran. Sedangkan untuk faktor pendukungnya yaitu dengan peraturan yang saya tetapkan apabila siswa telat maka saya suruh berdiri didepan kelas menemani saya mengajar selama satu jam pelajaran, hal itu bisa meminimalisir siswa yang terlambat masuk kelas.

Transkrip Wawancara 4

Kode	04/W/09-08/2024
Nama Informan	Risky Putra Pratama
Jabatan	Siswa SKI MTsN 2 Sidoarjo
Tanggal	09/08/2024
Tempat Wawancara	MTsN 2 Sidoarjo
Topik	Jawaban
Kendala pembelajaran SKI	Penyakit siswa ketika di jam terakhir tentunya ngantuk dan capek <i>mas</i> . Maka dari itu jika guru SKI mengajar dengan hanya menggunakan media ceramah teman teman semakin mengantuk <i>mas</i> , nah beda halnya jika guru menayangkan Film Dokumenter siswa menjadi lebih fresh di jam-jam terakhir.

Transkrip Wawancara 5

Kode	05/W/09-08/2024
------	-----------------

Nama Informan	Fauzan Nur Hidayatulloh
Jabatan	Siswi SKI MTsN 2 Sidoarjo
Tanggal	09/08/2024
Tempat Wawancara	MTsN 2 Sidoarjo
Topik	Jawaban
Minat belajar SKI	Saya minat belajar SKI, tetapi dalam pembelajaran SKI yang tentunya berisi tentang sejarah mas, jadi jika guru yang mengajar kurang kreatif dalam memberikan media pembelajaran maka pembelajaran SKI di kelas terkesan monoton..
Penggunaan Media Film Dokumenter dalam pembelajaran SKI	Dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan Film Dokumenter ini bapak Abdul Majid memberikan peraturan <i>mas</i> , siswa wajib menyimak isi Film tersebut dan wajib menuliskan dalam buku kesimpulan film tersebut ketika film tersebut telah selesai ditayangkan Abdul Majid menuliskan pertanyaan di papan tulis dan siswa disuruh menjawab dengan maju dan menulis jawaban, jika jawaban dari siswa benar maka akan diberi reward berupa nilai +. Hukuman jika siswa datang terlambat lebih dari 10mnt denda uang senilai dua ribu rupiah dan uang denda tersebut dimasukkan kas kelas.

Transkrip Wawancara 6

Kode	06/W/09-08/2024
Nama Informan	Silvia Zahra Agustin
Jabatan	Siswi SKI MTsN 2 Sidoarjo
Tanggal	09/08/2024
Tempat Wawancara	MTsN 2 Sidoarjo
Topik	Jawaban
Minat belajar SKI	Dalam pembelajaran SKI, tentunya berisi sejarah tentang kebudayaan islam dan islam sendiri berasal dari arab dan nama-nama orang Arab Panjang dan bin/binti nya juga banyak mas, maka dari itu jika guru tidak menciptakan media pembelajaran yang menarik maka siswa akan mudah lupa..

Lampiran 03

DOKUMENTASI GAMBAR



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Ibu Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru SKI



Wawanacara dengan Siswi MTs N 2 Sidoarjo



Wawancara dengan Guru SKI



Wawanacara dengan Siswa MTs N 2 Sidoarjo

P O N O R O G O

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- 2661 /In.32.2/PP.00.9/06 /2024 Ponorogo, 27 Juni 2024
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada Yth.
Kepala MTsN 2 SIDOARJO
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : ILHAM ADITYA
NIM : 201200088
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2023/2024
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi, perlu mengadakan penelitian secara individual:

Judul Skripsi : PERAN GURU SKI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
MELALUI MEDIA FILM DOKUMENTER DI MTsN 2 SIDOARJO

Lokasi : MTsN 2 SIDOARJO

Tanggal Pelaksanaan : 5 Agustus 2024-10 September 2024

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
& Kelembagaan



Moh. Miftachul Choiri

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDOARJO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SIDOARJO
Jalan Raya Junwangi Nomor 1 Krian Kabupaten Sidoarjo, 61262, Telepon (031) 8975433
E-mail : mtsn_krian@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1175 /Mts.13.10.02/PP.00.5/12/2024

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. ACHMAD SAIFULLAH, M.Pd.I.
NIP : 196712261995031001
Gol / Ruang : Pembina Tk.I (IV/b)
Jabatan : Plt. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo

Menerangkan bahwa:

No	Nama	NIM	Program Studi
1	ILHAM ADITYA	201200088	Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan Penelitian sebagai tahap penyelesaian TUGAS AKHIR dengan judul **"Peran Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Film Dokumenter Di MTsN 2 Sidoarjo"** yang dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus – 10 September 2024 di MTsN 2 Sidoarjo sesuai dengan surat dari Universitas Islam Negeri Ponorogo Nomor: B-2661/In.32.2/PP.00.9/06/2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Sidoarjo, 06 Desember 2024
Plt. Kepala

ACHMAD SAIFULLAH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ilham Aditya
Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 24 April 2002
Alamat Rumah : Perum Griyaloka 2 Jatikalang Krian, Sidoarjo
Handphone : 082142988002
Email : ilhamaditya094@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SDN 1 Jatikalang
2. MTsN 2 Sidoarjo
3. SMA Wachid Hasyim 2 Taman

